

# **PUSAT MODE DI MEDAN**

**Tema Arsitektur Dekonstruksi**

## **TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan**

**Ujian Sarjana**

**Oleh :**

**MILSA LIZARNI**

**NIM : 08 814 003**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2012**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From [repository.uma.ac.id]18/7/24

# PUSAT MODE DI MEDAN

## Tema Arsitektur Dekonstruksi

### TUGAS AKHIR

Oleh :

**MILSA LIZARNI**

**NIM : 08 814 003**

Disetujui :

**Pembimbing I**



**(Ir. Dharma Widya, MT)**

**Pembimbing II**



**(Ir. Neneng Yulia Barky, MT)**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Teknik**


**(Ir. Hj Haniza, MT)**

**Ka. Program Studi**


**(Ir. Ina Budiani, MT)**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## ABSTRACT

**MILSA LIZARNI 2012**, with the title thesis are Pusat Mode di Medan, located on T. Amir Hamzah Street Medan Petisah district Petisah Tengah. The area site is  $\pm 1.8$  ha (18,000 m<sup>2</sup>) under the guidance of Mr. Ir. Dharma Widya, MT as a supervisor I and Mrs. Ir. Yulia Neneng Barky, MT II as mentors in completing this thesis.

Pusat Mode is located in the city about 30 minutes from the city center. Located in the middle to upper area with facilities very adequate. Designed using the concept of deconstruction architecture with reference to design Zaha Hadid as the famous character deconstruction of the new design and unprecedented. Pusat Mode has a different facility from the center of fashion in other places, they are Fashion Cafe, Library Mode and Garden Catwalk. In addition there are 11 boutiques, 16 Designer Room, and 2 Display Space and equipped supporting facilities such as Mini Market, ATM Centre, Cafe, Children Playground, and Galley. Pusat Mode is designed to deliver all the inspiration mode and is expected to be a fashion landmark in the city of Medan.

## ABSTRAKSI

**MILSA LIZARNI 2012**, dengan judul Tugas Akhir **Pusat Mode di Medan** yang berlokasi Jl. T. Amir Hamzah Kecamatan Medan Petisah Kelurahan Petisah Tengah dengan luasan site  $\pm 1.8$  Ha (18.000 m<sup>2</sup>) di bawah bimbingan Bapak Ir. Dharma Widya, MT selaku pembimbing I dan Ibu Ir. Neneng Yulia Barky, MT selaku pembimbing II dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Pusat Mode ini terletak di perkotaan kira-kira 30 menit dari pusat kota. Berada di kawasan menengah ke atas dengan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai. Dirancang dengan menggunakan konsep Arsitektur Dekonstruksi dengan mengacu kepada design *Zaha Hadid* sebagai tokoh dekonstruksi yang terkenal dengan design yang baru dan belum pernah ada. Pusat Mode ini memiliki fasilitas yang berbeda dari pusat mode yang ada di tempat lain, yaitu *Fashion Cafe*, Perpustakaan Mode, dan *Garden Catwalk*. Selain itu ada 11 butik, 16 *Designer Room*, dan 2 Ruang Display serta dilengkapi fasilitas penunjang seperti *Mini Market*, *ATM Centre*, *Cafe*, *Children Playground*, dan *Galley*. Pusat Mode ini dirancang untuk menyalurkan segala inspirasi mode dan diharapkan dapat menjadi landmark mode di kota Medan.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan landasan dan program perancangan arsitektur ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan ujian Sarjana pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Adapun judul yang penulis ajukan yakni : **Pusat Mode di Medan**, yang merupakan landasan perancangan yang konseptual menuju proses perancangan dalam bentuk gambar yang dikerjakan di Laboraturium Studio Gambar Arsitektur.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. My Lord Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Ibunda terkasih Dra, Hj. Cut Irianis yang selalu mendukung dan berdoa untuk penulis dan memberi segalanya.telah bersusah payah mengasuh dan menyekolahkan penulis, selalu memberikan dorongan, doa dan semangat kepada penulis.
3. Kepada ayahanda tercinta Ir. H Zainuddin AH, MSi yang selalu menginspirasiku atas kesuksesannya menjadi seorang pemimpin yang hebat baik di lingkungan kerja maupun keluarga, terima kasih atas segala bantuan yang tak ternilai harganya, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Kepada suami penulis tersayang Teja Buana Saputra, SE yang membuat penulis bangkit dan terpacu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dan bahagia di akhir cerita.
5. Kepada kakak dan adik-adik penulis yang selalu membuat penulis tersenyum dan semangat dan Chicarito keponakan penulis yang menggemaskan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 18/7/24

6. Kepada sahabat-sahabat penulis tercinta, Juwita Kendra Kirana, ST, Sari Desi Mintalito Simbolon, ST dan Reny Suciati Lubis, SH yang selalu disisi penulis disaat senang dan susah, yang selalu semangat dan bahagia saat berada disisi kalian. Makasih untuk semuanya.
7. Bapak Ir. Dahrma Widya, MT selaku pembimbing I sekaligus Bapak, yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi petunjuk dan arahan serta dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ir. Neneng YB, MT selaku pembimbing II sekaligus Ibu, sahabat yang tak pernah bosan dan jemu untuk meluangkan waktu dalam memberikan masukan dan arahan juga dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ir. Hj Haniza, MT selaku Dekan Fakultas Teknik UMA yang telah banyak menolong dalam permasalahan perkuliahan.
10. Kepada staff KTU yang selalu siap membantu dalam pengurusan surat-surat administrasi.
11. Tak lupa buat sahabat-sahabat penulis Dewi Sartika, Muhammad Arfandi, SH, Arif Tanjung, SH terima kasih yang sebesar-besarnya atas support kalian selama ini kepada penulis, Abang-abang senior, teman-teman seperjuangan 08'(Andika Mufrih Lubis, Irman), adik-adik junior teknik dan terakhir untuk seluruh teman-teman yang tidak dapat disebut satu-persatu thanks a lot for ur support guys.
12. Special thanks to Khairul Amri Batu Bara, SE yang telah melancarkan seluruh urusan keuangan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh sebab itu besar harapan penulis kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dapat diperoleh agar skripsi ini dapat lebih sempurna.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan semoga penulisan skripsi ini merupakan suatu karya dari penulis yang diridhoi Allah SWT, dan dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Hormat saya,

Penulis  
**MILSA LIZARNI**

**NIM. 08 814 0003**



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Absract</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Bab I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1      Latar Belakang .....	1
1.2      Rumusan Masalah .....	2
1.3      Maksud dan Tujuan Perancangan .....	3
1.4      Metode Perancangan .....	3
1.5      Kerangka Berpikir .....	5
1.6      Sistematika Pembahasan .....	6
<b>Bab II      TINJAUAN PROYEK</b> .....	<b>7</b>
2.1      Lokasi Proyek .....	7
2.1.1      Kondisi Geografis Kota Medan .....	7
2.1.2      Tinjauan Rencana Tata Ruang Kota Medan.....	8
2.2      Alternatif Lokasi Proyek .....	10
2.2.1      Kriteria Pemilihan Lokasi Proyek .....	10
2.3      Pemilihan Lokasi Proyek .....	12
2.4      Deskripsi Proyek .....	13
2.5      Tinjauan Pustaka Proyek .....	15
2.5.1      Pengertian Judul Proyek .....	15
2.5.2      Pengertian Mode .....	16



2.5.3	Perkembangan Mode .....	17
2.5.4	Studi Banding Proyek Sejenis .....	17
2.5.4.1	Fashion Show Mall Las Vegas .....	17
2.5.4.2	BTC Fashion Mall Bandung .....	18
<b>Bab III</b>	<b>ELABORASI TEMA .....</b>	<b>20</b>
3.1	Tinjauan Pustaka Tema .....	20
3.2	Dekonstruksi Dalam Arsitektur.....	21
3.3	Prinsip Arsitektur Dekonstruksi.....	23
3.4	Aliran-aliran Dalam Arsitektur Dekonstruksi .....	24
3.4.1	Profil Zaha Hadid .....	26
3.4.1	Hasil Karya Zaha Hadid .....	29
3.5	Studi Banding Tema sejenis .....	31
<b>Bab IV</b>	<b>ANALISA PERANCANGAN .....</b>	<b>34</b>
4.1	Tinjauan Proyek .....	34
4.1.1	Analisa Penzoningan .....	36
4.1.2	Analisa Sirkulasi dan Pencapaian .....	37
4.1.3	Analisa Kualitas Visual .....	39
4.1.4	Analisa Orientasi Massa Bangunan .....	40
4.2	Analisa Massa dan Bentuk Bangunan .....	44
4.3	Analisa Struktur Bangunan .....	45
4.4	Analisa Utilitas .....	47
4.4.1	Analisa Plumbing .....	47
4.4.2	Analisa Listrik .....	49
4.4.3	Analisa Sistem Pembuangan Sampah .....	50
4.4.4	Analisa Sistem Telekomunikasi .....	51
4.4.5	Analisa Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran.....	51

<b>Bab V</b>	<b>KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>53</b>
5.1	Konsep Tapak .....	53
5.1.1	Konsep Penzoningan .....	54
5.1.2	Konsep Sirkulasi dan pencapaian .....	54
5.1.3	Konsep Kualitas Visual .....	55
5.1.4	Konsep Orientasi Bangunan .....	55
5.2	Konsep Massa dan Bentuk Bangunan .....	58
5.3	Konsep Struktur Bangunan .....	59
5.3.1	Konsep Bahan Bangunan .....	60
5.4	Konsep Kebutuhan Ruang .....	61
5.5	Konsep Utilitas .....	66
5.5.1	Konsep Pengadaan dan Drainase Air Bersih .....	66
5.5.2	Konsep Drainase Air Kotor .....	66
5.5.3	Konsep Listrik .....	67
5.5.4	Konsep pembuangan Sampah .....	68
5.5.5	Konsep Telekomunikasi .....	68
5.5.6	Konsep Penanggulangan Bahaya Kebakaran.....	69
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1.1 : Peta Propinsi Sumatera Utara.....	7
Gambar 1.2 : Peta Kota Medan .....	7
Gambar 1.3 : Peta Rencana Umum Tata Ruang Kota Madya Medan 2008.....	8
Gambar 1.4 : Peta Lokasi Proyek Alternatif 1 .....	10
Gambar 1.5 : Peta Lokasi Proyek Alternatif 2 .....	11
Gambar 1.6 : Fashion Show Mall Las Vegas .....	17
Gambar 1.7 : BTC Fashion Mall .....	18
Gambar 1.8 : Zaha Hadid .....	26
Gambar 1.9 : London Aquatic Centre .....	29
Gambar 2.0 : Sheikh Zayedh Bridge, Abu Dhabi .....	29
Gambar 2.1 : King Abdullah Petroleum Studies and Research Centre .....	30
Gambar 2.2 : Abu Dhabi Performing Art Centre .....	30
Gambar 2.3 : Museum of XXI Century Arts .....	31
Gambar 2.4 : Peak Club Building .....	31
Gambar 2.5 : Peta Lokasi .....	34
Gambar 2.6 : Batasan Tapak .....	35
Gambar 2.7 : Analisa Penzoningan Pada Site .....	36
Gambar 2.8 : Site Plan .....	37
Gambar 2.9 : Alternatif 1 .....	37
Gambar 3.0 : Alternatif 2 .....	38
Gambar 3.1 : Sirkulasi di Dalam Site .....	38
Gambar 3.2 : Alternatif Untuk Sirkulasi Menuju Ke Dalam Site.....	39
Gambar 3.3 : Analisa Kualitas Visual .....	39
Gambar 3.4 : View Menghadap Ke Arah Jl. T. Amir Hamzah .....	40

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 18/7/24

Gambar 3.5	: Analisa Orientasi Massa Bangunan .....	40
Gambar 3.6	: Contoh Teras atau Balkon .....	41
Gambar 3.7	: Contoh Kantilever .....	41
Gambar 3.8	: Akasia .....	42
Gambar 3.9	: Dadap Merah .....	42
Gambar 4.0	: Bambu Kuning .....	42
Gambar 4.1	: Cemara .....	43
Gambar 4.2	: Contoh Kolam Sebagai Penetralisir Hawa Panas .....	43
Gambar 4.3	: Block Plan .....	44
Gambar 4.4	: Bentuk Lekuk Tubuh Wanita .....	44
Gambar 4.5	: Peta Lokasi .....	53
Gambar 4.6	: Konsep Penzoningan Site .....	54
Gambar 4.7	: Konsep Sirkulasi dan Pencapaian .....	54
Gambar 4.8	: Konsep Kualitas Visual .....	55
Gambar 4.9	: Konsep Orientasi Massa Bangunan .....	55
Gambar 5.0	: Contoh Teras atau Balkon .....	56
Gambar 5.1	: Contoh Kantilever .....	56
Gambar 5.2	: Akasia Koa .....	57
Gambar 5.3	: Dadap Merah .....	57
Gambar 5.4	: Bambu Kuning .....	57
Gambar 5.5	: Cemara .....	57
Gambar 5.6	: Contoh Kolam Sebagai Penetralisir Hawa Panas .....	57
Gambar 5.7	: Bentuk Lekuk Tubuh Wanita .....	58
Gambar 5.8	: Gambar Hasil Aplikasi Bentuk Lekuk Tubuh Wanita .....	58
Gambar 5.9	: Pondasi Tiang Pancang .....	59
Gambar 6.0	: Beton Cast-In-Place .....	60

Gambar 6.1	: Contoh Aluminium Roof .....	60
Gambar 6.2	: Tampak 1 Pusat Mode .....	70
Gambar 6.3	: Tampak 2 Pusat Mode .....	70

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>	
Tabel 1.0	: Pembagian Wilayah Pengembangan dan Pembangunan .....	10
Tabel 1.1	: Kriteria Penilaian Lokasi .....	14
Tabel 1.2	: Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Umum .....	61
Tabel 1.3	: Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Perbelanjaan .....	62
Tabel 1.4	: Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang .....	62
Tabel 1.5	: Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengelola .....	63
Tabel 1.6	: Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Service .....	64
Tabel 1.7	: Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Parkir .....	65
Tabel 1.8	: Jumlah Keseluruhan Kebutuhan Ruang .....	65

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Hal</b>	
Diagram 1.0	: Kerangka Berpikir .....	6
Diagram 1.1	: Analisa Sumber dan Penggunaan Air .....	47
Diagram 1.2	: Analisa Sistem Penyediaan Air Bersih .....	48
Diagram 1.3	: Analisa Sistem Pembuangan Air Kotor .....	48
Diagram 1.4	: Analisa Sumber dan Pemanfaatan Listrik .....	49
Diagram 1.5	: Sistem Pembuangan Sampah Secara Vertikal .....	51
Diagram 1.6	: Sistem Pembuangan Sampah Secara Horizontal .....	51
Diagram 1.7	: Analisa Sistem Telekomunikasi .....	51

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 18/7/24

<b>Diagram 1.8</b>	<b>: Analisa Sistem Pemadam Kebakaran .....</b>	<b>52</b>
<b>Diagram 1.9</b>	<b>: Sumber Air Bersih dan Drainase Air Bersih .....</b>	<b>66</b>
<b>Diagram 2.0</b>	<b>: Sistem Drainase Air Kotor .....</b>	<b>66</b>
<b>Diagram 2.1</b>	<b>: Konsep Sumber dan Pemanfaatan Listrik .....</b>	<b>67</b>
<b>Diagram 2.2</b>	<b>: Konsep Pembuangan Sampah Secara Vertikal .....</b>	<b>68</b>
<b>Diagram 2.3</b>	<b>: Konsep Sistem Telekomunikasi .....</b>	<b>69</b>
<b>Diagram 2.4</b>	<b>: Konsep Sistem Pemadam Kebakaran .....</b>	<b>69</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu manusia sudah mengenal dengan apa yang dinamakan pakaian. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi manusia. Kebutuhan manusia bertingkat sifatnya, menurut *Abraham Maslow*, mulai dari kebutuhan dasar yang berupa kebutuhan *fisiologis*, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

Seiring perjalanan waktu yang juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, budaya/tradisi, lingkungan bahkan agama, pakaian sekarang tidak hanya bersifat fungsional saja. Mereka ingin tampil beda, tidak hanya sekedar nyaman saja, mereka memiliki selera yang berbeda pula, sehingga pakaian dipandang dapat juga meningkatkan percaya diri dan harga diri.

Hasil pemikiran manusia yang berbeda-beda dalam menciptakan pakaian itulah yang disebut mode. Evolusi dunia fashion atau mode juga terus berkembang, tak sulit untuk mengikuti perkembangannya selama kita terus eksis untuk bertemu dan saling bertukar pikiran. (Melanie, 2010, Wawancara)

Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kota ketiga terbesar setelah Jakarta dan Surabaya. Sebagai kota ke tiga terbesar di republik ini, Medan dipenuhi berbagai infrastruktur yang menopang kota ini menjadi kota modern dan kosmopolitan meniru kota-kota di belahan Amerika Utara dan Eropa begitu pun dalam hal *fashion* atau mode.

Tren mode di Medan saat ini sudah sangat maju ditandai oleh keberanian masyarakat khususnya kaum wanita mengenakan pakaian yang modis di tempat umum, dan perkembangan mode di Medan sudah cukup baik. Apalagi orang Medan kini lebih *trendy* dalam berpenampilan, tapi tidak merata. Terutama wanita-wanita *Chinese* dinilai lebih maju dalam menyahuti tren. Sayangnya, kadang tidak sesuai dengan situasi kondisi antara busana yang dikenakan dengan yang mengenakan serta tempat yang dikunjungi. Mestinya dalam berpenampilan setiap orang harus punya gaya personal dalam berpakaian seperti banyak disarankan oleh pakar-pakar mode. (Sandra Christy, 2012, Harian Medan Bisnis).

Dikarenakan perkembangan Mode di Medan sudah sangat berkembang pesat, maka perlu diadakannya perencanaan dan perancangan Pusat Mode di Medan yang menerapkan tema *Dekonstruksi* yang diharapkan dapat menyalurkan segala inspirasi mode masyarakat Kota Medan, menaikkan kualitas desainer-desainer muda, dan dapat menjadi *Landmark* mode Kota Medan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu konsep perancangan yang baik agar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Ternyata perancangan dengan konsep *Dekonstruksi* terhadap bangunan dapat dilakukan untuk menghilangkan kebosanan dalam menghasilkan sebuah karya arsitektur karena penciptaannya yang terkesan baru, lebih *fresh* dan menarik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul dalam perencanaan Pusat Mode di Medan, menyangkut beberapa aspek yaitu :

1. Bagaimana merancang sebuah Pusat Mode dengan menerapkan tema Arsitektur Dekonstruksi.



2. Bagaimana menjadikan sebuah fasilitas fisik yang menerapkan tema arsitektur dekonstruksi dan dapat menjadi media untuk menyalurkan ide atau gagasan dalam berkreasi bagi perkembangan Mode di Medan

### 1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari perencanaan Pusat Mode ini, antara lain:

1. Merancang sebuah Pusat Mode dengan menerapkan tema Arsitektur Dekonstruksi.
2. Menjadikan sebuah fasilitas fisik sehingga dapat menjadi media untuk menyalurkan ide atau gagasan dalam berkreasi bagi perkembangan Mode di Indonesia, khususnya di Medan

### 1.4 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan ada beberapa cara yaitu :

1. Proses pengumpulan data

Studi ini dilakukan dengan melalui proses pengumpulan data tentang Mode, Pusat Mode, Perkembangan Mode dan beberapa referensi mengenai tema, yaitu Arsitektur Dekonstruksi yang diperlukan dalam perencanaan. Data yang didapat terdiri dari dua golongan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Yang termasuk data Primer adalah Survey Lapangan, ini dilakukan untuk mengamati secara langsung kawasan Medan sebagai objek pembahasan dan mencari pendekatan-pendekatan studi yang sesuai penerapannya. Sedangkan data Sekunder adalah data yang didapat melalui media cetak (buku, majalah, buletin, dan lain sebagainya) dan media elektronik seperti televisi dan internet yang berguna untuk laporan ini.

## 2. Proses Perancangan

Proses Perancangan dilakukan setelah melalui beberapa tahap seperti proses pengumpulan data, proses analisis data, proses pemilihan desain dan terakhir proses perancangan desain. Media/Alat yang dipakai adalah software seperti Autocad dan 3D Max.



## 1.5 Kerangka Berpikir

### PUSAT MODE DI MEDAN

#### LATAR BELAKANG

Dikarenakan perkembangan Mode di Medan sudah sangat berkembang pesat, maka perlu diadakannya perencanaan dan perancangan Pusat Mode di Medan yang menerapkan tema *Dekonstruksi* yang diharapkan dapat menyalurkan segala inspirasi mode masyarakat Kota Medan, menaikkan kualitas desainer-disainer muda, dan dapat menjadi *Landmark* Kota Medan.

#### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang sebuah Pusat Mode dengan menerapkan tema Arsitektur *Dekonstruksi* terhadap bangunan untuk menghilangkan kebosanan dalam menghasilkan sebuah karya arsitektur karena penciptaannya yang terkesan baru, lebih fresh dan menarik.

#### MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN

Merancang sebuah Pusat Mode dengan menerapkan tema Arsitektur *Dekonstruksi* terhadap bangunan untuk menghilangkan kebosanan dalam menghasilkan sebuah karya arsitektur karena penciptaannya yang terkesan baru, lebih fresh dan menarik.

#### ANALISA

Menjelaskan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan proyek Pusat Mode dan tema Arsitektur *Dekonstruksi* dengan beberapa aspek yang berkembang.

#### KONSEP

Bagaimana merencanakan Pusat Mode yang bertema Arsitektur *Dekonstruksi*, dengan memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan fashion.

### DESAIN

Diagram 1.0 Kerangka Berpikir

## 1.6 Sistematika Pembahasan

- Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang Pusat Mode di Medan, rumusan masalah perancangan, tujuan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.
- Bab II Tinjauan umum proyek, menjelaskan tentang deskripsi proyek yang terdiri dari lokasi proyek, alternatif lokasi proyek, pemilihan lokasi proyek, deskripsi proyek, tinjauan pustaka tentang proyek, dan studi banding proyek sejenis.
- Bab III Elaborasi tema, menjelaskan tentang tinjauan pustaka mengenai tema yaitu Arsitektur Dekonstruksi , aplikasi tema ke dalam perancangan, dan studi banding proyek yang menerapkan tema sejenis dalam rancangan.
- Bab IV Analisa perancangan, menjelaskan tentang analisis oleh penulis terhadap tapak, hubungan antar ruang, massa dan bentuk bangunan, struktur dan utilitasnya.
- Bab V Konsep Perancangan, menjelaskan tentang konsep perancangan untuk Pusat Mode di Medan berdasarkan hasil analisis perancangan yang terbagi menjadi konsep tapak, konsep massa dan bentuk bangunan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

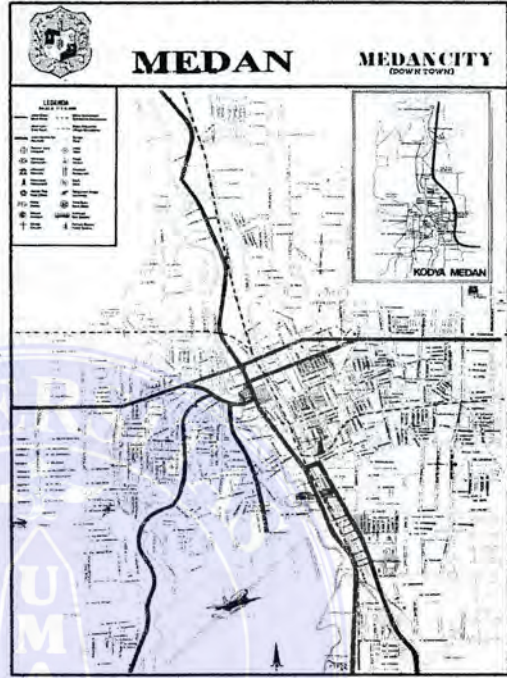
## BAB II

### TINJAUAN PROYEK

#### 2.1 Tinjauan Kota Medan



Gambar 1.1  
Peta Propinsi Sumatra Utara 2009



Gambar 1.2  
Peta Kota Medan 2009

##### 2.1.1 Kondisi Geografis Kota Medan

Kota Medan terletak di pinggir pantai Selat Malaka, pada posisi  $2^{\circ} 29' 30''$  sampai dengan  $2^{\circ} 45' 30''$  Lintang Utara dengan  $98^{\circ} 35' 38''$  sampai dengan  $98^{\circ} 44' 30''$  Bujur Timur, dengan batasan wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Kota Medan memiliki kemiringan yang relatif  $\pm 4\% - 6\%$  dengan ketinggian  $\pm 20$  Meter diatas permukaan laut dan temperatur mencapai  $\pm 30^{\circ} - 33^{\circ}$  dengan curah hujan  $\pm 1.700$

– 2000 hari/tahun, kelembaban udara pada musim kemarau 60% - 83 % dan musim hujan 68% - 90 %, kecepatan Angin  $\pm$  2 – 14 knot/ *Timur Laut – Selatan*.  
(*Sumber : BPS Medan Dalam Angka 2009*).

### 2.1.2 Rencana Tata Ruang Kota Medan

Rencana peruntukkan lahan di Kotamadya Medan pada tahun 2008 disesuaikan dengan arahan yang ditetapkan dalam struktur Tata Ruang Kodya Medan dan dibagi menjadi 5 (Lima) bagian Wilayah pengembangan dan pembangunan (WPP), yaitu : *WPP A, WPP B, WPP C, WPP D dan WPP E*.



**Gambar 1.3**

Rencana Umum Tata Ruang Kota Madya Medan Tahun 2008  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
(*sumber : BPS Kota Madya Medan 2008*)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id) 18/7/24

**Tabel 1.0**  
Pembagian Wilayah Pengembangan dan Pembangunan (WPP)

WILAYAH PEMBANGUNAN	CAKUPAN WILAYAH DAN KECAMATAN	LUAS (Ha)	KEGIATAN UTAMA
WPP A	Kec. Medan Belawan	2.625,01	Pelabuhan, Industri, Terminal Barang, Pergudangan, Berorientasi pelabuhan belawan, perumahan, Konservasi
	Kec. Medan Marelan	2.382,20	
	Kec. Medan Labuhan	3.667,17	
	Jumlah :	8.674,28	
WPP B	Kec. Medan Deli	2.084,33	Perumahan, Perdagangan (Pasar Induk Sekunder) dan perkebunan
WPP C	Kec. Medan Timur	775,75	Perumahan, Pendidikan, Olah raga, Industri terbatas, KIM, Terminal barang / Perdagangan berorientasi ke konsumen
	Kec. Medan Perjuangan	409,42	
	Kec. Medan Area	552,43	
	Kec. Medan Denai	905,04	
	Kec. Medan Tembung	799,26	
	Kec. Medan Amplas	1.118,57	
Jumlah	4.560,47		
WPP D	Kec. Medan Baru	583,77	Pusat Bisnis (CBD), Pusat pemerintahan, perumahan, Hutan Kota, Pusat pendidikan
	Kec. Medan Maimun	297,76	
	Kec. Medan Polonia	901,12	
	Kec. Medan Kota	526,96	
	Kec. Medan Johor	1.457,47	
	Jumlah	3.767,08	
WPP E	Kec. Medan Barat	681,72	Perumahan, Perkantoran, Bisnis, sarana Olah raga, Konservasi Lapangan Golf dan Hutan Kota
	Kec. Medan Petisah	532,84	
	Kec. Medan Sunggal	1.543,66	
	Kec. Medan Helvetia	1.316,42	
	Kec. Medan Tuntungan	2.068,04	
	Kec. Medan Selayang	1.281,16	
Jumlah	7.423,84		
KOTAMADYA MEDAN	Jumlah	26.510	

*Sumber : Hasil Analisa RUTRK Kota Madya Medan 2009*

## 2.2 Alternatif Lokasi Proyek

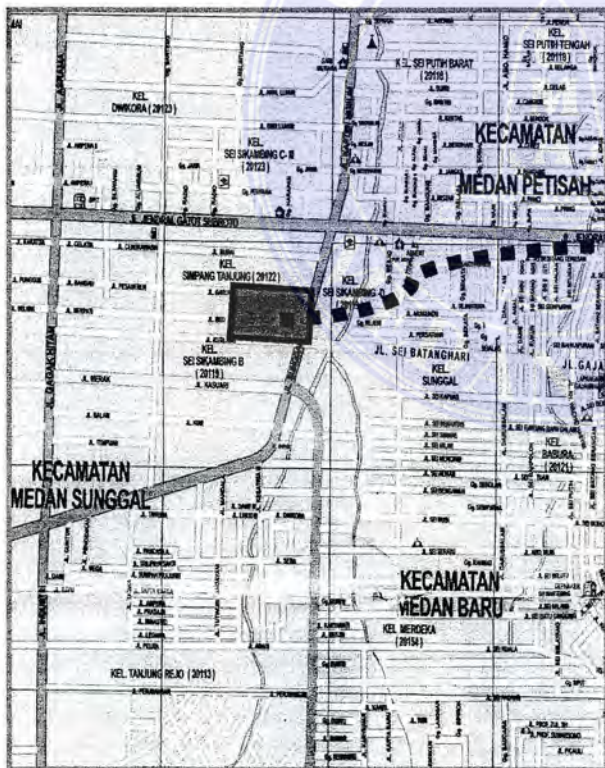
### 2.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam merencanakan Pusat Mode di Medan, kriteria yang harus dipertimbangkan adalah 1) Pencapaian ke lokasi mudah, 2) Sesuai dengan Master Plan Kota (RUTRK) untuk wilayah Bisnis, permukiman, dan perkantoran, 3) Pencapaian ke lokasi mudah, 4) Daya dukung lingkungan sekitar, 5) Tersedianya fasilitas dan Infrastruktur Umum, 6) Luasan lahan yang cukup.

Sesuai dengan persyaratan kriteria lokasi yang ada maka alternatif lokasi yang dianggap berpotensi adalah :

#### Alternatif I

Jl. Sunggal , Kelurahan Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal



Tampak lokasi dari persimpangan jalan utama



Tampak Lokasi dari Jl. Jenderal Gatot Subroto

**Gambar 1.4** Peta Lokasi Proyek Alternatif – I  
*Jalan Sunggal, Kel.Sei Sikambang, Kec.Medan Sunggal*

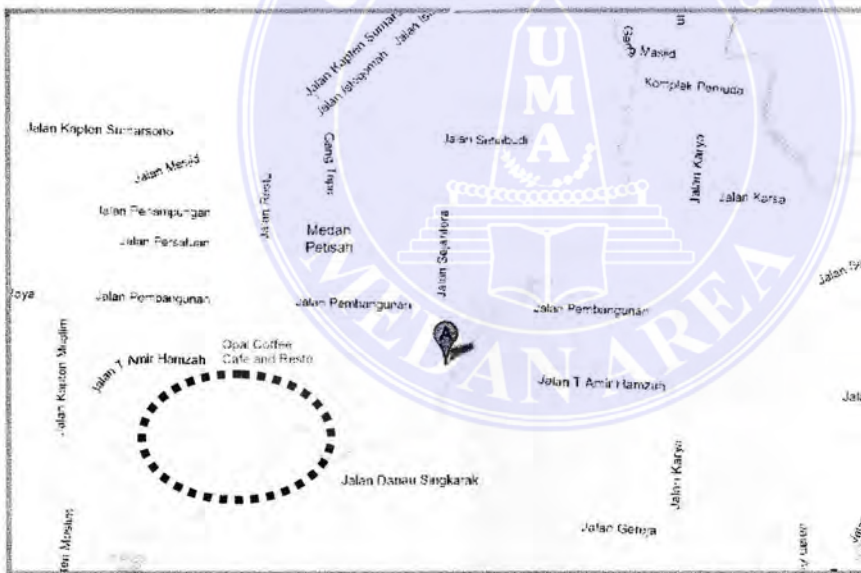


Lokasi ini merupakan wilayah bisnis terletak di kecamatan Medan Sunggal kelurahan Sei Sikambing, luasan site sekitar 2 Ha. Site ini berbatasan langsung dengan Jln. Jendral Gatot Subroto di sebelah utara, lahan kosong di sebelah barat, Komplek perumahan di sebelah selatan, dan jln. Sunggal di sebelah timur, serta area pemukiman karena disekitar lokasi banyak terdapat ruko dan perumahan.

Lokasi ini memiliki letak yang strategis karena berada di persimpangan jalan protokol yang cukup lebar dan berada di wilayah padat pemukiman. Lingkungan disekitar lokasi sangat mendukung untuk proyek ini karena masih banyak terdapat area terbuka hijau.

## Alternatif II

Jl. T. Amir Hamzah, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Petisah



**Gambar 1.5** Peta Lokasi Proyek Alternatif – II  
*Jalan T. Amir Hamzah, Kelurahan Karang Berombak,  
Kecamatan Medan Petisah*

Lokasi ini merupakan wilayah bisnis serta area pemukiman, terletak di kecamatan Medan Petisah kelurahan Petisah Tengah dengan luas wilayah 1,8 Ha. Site ini berbatasan langsung dengan Jln. T. Amir Hamzah di sebelah timur, lahan kosong di sebelah barat, pemukiman penduduk di sebelah utara, dan SPBU di

sebelah selatan. Disekitar lokasi banyak terdapat ruko, *Gallery, Restaurant, Cafe*, Gedung pertemuan, fasilitas umum seperti SPBU dan perumahan. Lokasi ini memiliki letak yang strategis karena berada di jalan yang cukup lebar dan berada di wilayah pemukiman. Lingkungan disekitar lokasi sangat mendukung untuk proyek ini karena merupakan pusat bisnis dan masih banyak terdapat area terbuka hijau.

Berdasarkan penilaian kriteria diatas, maka tapak terpilih dengan skor tertinggi yaitu : **alternatif II ( Jalan T. Amir Hamzah Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah )** dengan pertimbangan : 1) Pencapaian ke lokasi mudah diakses, 2) Luasan lahan cukup besar, 3) Fasilitas dan infrastruktur memadai, 4) Daya dukung lingkungan baik, 5) Dekat dengan fasilitas-fasilitas umum.

### 2.3 Pemilihan Lokasi Proyek

Kriteria Penilaian Lokasi Proyek terhadap kebutuhan perencanaan Pusat Mode di Medan di dasari oleh kriteria yang mendukung perencanaan antara lain :

**Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Lokasi**

No	Analisa Lokasi	Alternatif Lokasi Proyek	
		I ( Jln. Sunggal, Kec. Mdn Sunggal )	II ( Jln. T. Amir Hamzah, Kec. Mdn Petisah )
1	Pencapaian ke lokasi	(+) jarang terjadi kemacetan (-) tidak ada kendaraan umum yang langsung ke lokasi (-) jauh dengan pusat kota ± 5km	(+) jarak dari pusat kota ± 2,5 km (+) banyak kendaraan umum yang menuju ke lokasi (+) jarang terjadi kemacetan
2	Daya dukung lingkungan sekitar	(+) dekat dengan kawasan ringroad (+) berada diwilayah bisnis (-) lokasi tertutup karena berada di belakang ringroad	(+) dekat dengan kawasan jajanan, fasilitas umum. (+) berada diwilayah bisnis (+) Masih banyak ruang terbuka hijau disekitar lokasi.

3	Fasilitas & Infrastruktur umum	(+) lebar jalan $\pm$ 12 m ( 2 arah ) (+) Infrastruktur di sekitar lokasi cukup baik walaupun jauh dari pusat kota	(+) lebar jalan $\pm$ 20 m ( 2 arah ) (+) Infrastruktur di sekitar lokasi baik karena berada di tengah kota
4	Kondisi tanah	(+) kondisi tanah cukup bagus karena lokasi bekas tempat penimbunan tanah (+) dekat dari aliran sungai	(+) kondisi tanah bagus, tidak berawa (+) dekat dari aliran sungai
5	Tata guna lahan terhadap proyek	(+) sesuai <i>RUTRK Medan</i> sebagai area perdagangan (-) tidak semua golongan masyarakat bisa menggunakannya karena tidak ada kendaraan umum yang langsung ke lokasi.	(+) sesuai <i>RUTRK Medan</i> sebagai area bisnis (+) semua golongan masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah
6	Orientasi dan perkembangan	(+) sangat baik karena di tunjang oleh lingkungan sekitar lokasi	(+) sangat baik karena dapat menunjang perkembangan lingkungan sekitar

( sumber : survey dan wawancara lapangan 05 Maret 2012)

Melihat data dari lokasi diatas, maka lokasi yang dianggap layak untuk Pusat Mode adalah lokasi **alternatif II** yaitu Jalan T.Amir Hamzah, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah.

## 2.4 Deskripsi Proyek

Nama proyek : **Pusat Mode di Medan**  
Tema **Arsitektur Dekonstruksi**

Lokasi Proyek : Jln.T. Amir Hamzah, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah.

Luas site :  $\pm$  1,8 Ha

Batasan site

Sebelah utara : Pemukiman Penduduk

Sebelah timur : Jl. T. Amir Hamzah

Sebelah selatan : SPBU

Sebelah barat : Lahan Kosong

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)18/7/24

Status Proyek : Lahan Kosong

Fasilitas-fasilitas yang ada di proyek ini adalah :

1. *Fashion Café*
2. *Boutique*
3. *Display*
4. *Zona Konsultasi*
5. *Children Playground*
6. *Restaurant*
7. *Mini Market*
8. *Outdoor Show*
9. *Perpustakaan Mode*
10. *Gallery*
11. *Garden Catwalk*



1) *Fashion Cafe*



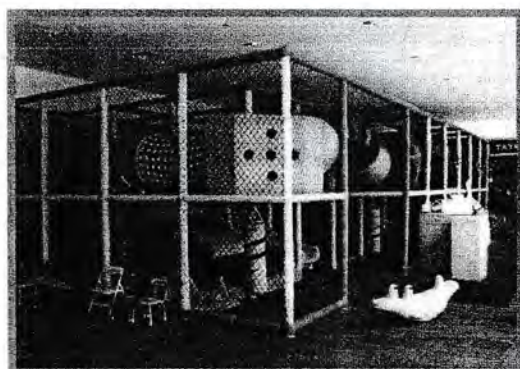
2) *Boutique*



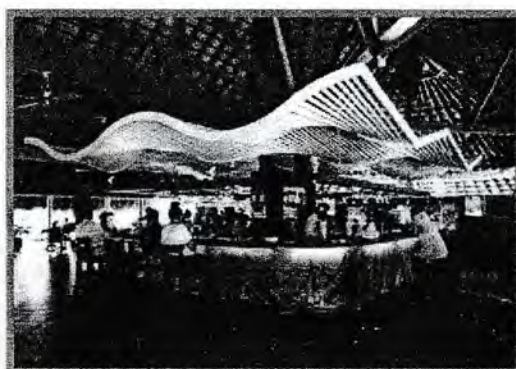
3) *Display*



4) *Zona Konsultasi*



5) *Children Playground*



6) *Restaurant*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

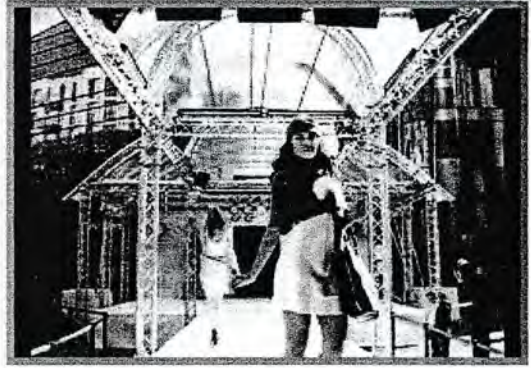
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/7/24



7) *Mini Market*



8) *Outdoor Show*



9) *Perpustakaan*



10) *Gallery*



11) *Garden Catwalk*

## 2.5 Tinjauan Pustaka Proyek

### 2.5.1 Pengertian Judul Proyek

Judul yang penulis buat pada proyek ini adalah :

**“Pusat Mode di Medan”**

Yang dimaksud dengan :

**Pusat** : Tempat berkumpul dalam suatu bangunan

**Mode** : Gaya, sifat dari suatu fungsi penampilan dan *fashion*

**Di** : Kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.

**Medan** : Nama kota yang menjadi tempat perencanaan.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Pusat mode adalah Suatu tempat kegiatan dari perkumpulan berbagai macam kegiatan Mode, Gaya dan *fashion* serta dengan berbagai macam pendukungnya yang berada di kota Medan.

### 2.5.2 Pengertian Mode

Mode dapat diartikan secara bebas. Salah satunya adalah pakaian yang menjadi *trend* pada suatu masa. Tidak juga hanya berkaitan dengan pakaian semata, tetapi juga mencakup aksesoris, perhiasan, model rambut, kecantikan dan seni pada tubuh. Apa yang kita kenakan, bagaimana dan dimana, semuanya ini saling melengkapi satu sama lainnya dan memberikan suatu keterbacaan terhadap permukaan situasi social. (*Fashion History and Costume Era*, 25 Maret 2011. <http://www.fashion-era.com/sociology-semiotics.htm>)

Sejak lama, suatu individu atau komunitas menggunakan pakaian dan perhiasan tubuh sebagai bentuk komunikasi non verbal untuk mengindikasikan pekerjaan, prioritas, jenis kelamin, keberadaan seksual, lokasi, kelas, tingkat sosial dan anggota sebuah perkumpulan.

Desain atau merancang berarti proses mencipta sesuatu dengan tujuan tertentu, yaitu untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang konkrit. Sedangkan Desain Mode (*Fashion Designing*) adalah suatu proses merancang suatu busana atau perlengkapan busana dengan maksud untuk diwujudkan. Proses desain busana dimulai dari suatu konsep pemikiran, untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan sampai menjadi barang jadi.

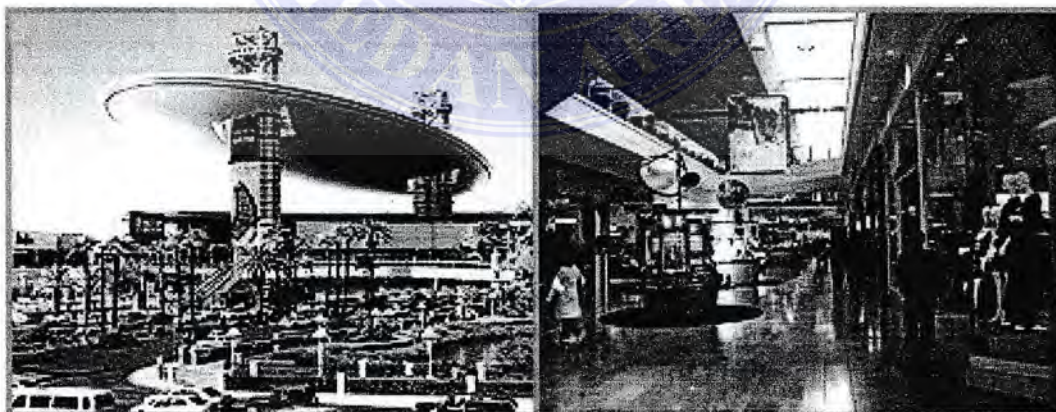
### 2.5.3 Perkembangan Mode

Mode atau *fashion* bukan berarti hanya proses menjahit atau proses mendesain sebuah pakaian, namun juga berarti penciptaan mode atau *trend*. Mode merupakan sebuah siklus, termasuk dalam hal inspirasi. Apa yang pernah muncul pada masa lalu bukan merupakan hal yang terlarang untuk didaur ulang. Tetapi industri mode memiliki sebuah aturan yang membuatnya terus menggelinding maju, yaitu masa sekarang. Mendaur ulang sebuah gaya tetap menuntut diadakannya penyesuaian dengan perkembangan masa. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan tentang sejarah mode menjadi penting, terutama dalam pembuatan sebuah prediksi *trend*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mode pada saat sekarang ini sudah jauh berkembang pesat dan sampai kapan pun mode tidak akan pernah mati dan akan terus berkembang selagi manusia masih menggunakannya.

### 2.5.4 Studi Banding Proyek Sejenis

#### 2.5.4.1 *Fashion Show Mall Las Vegas*



Gambar 1.6 *Fashion Show Mall Las Vegas*

*Fashion Show Las Vegas* terletak di 3200 *Las Vegas Boulevard South* di *Las Vegas Strip di Paradise, Nevada*. *Fashion Show Mall* dimiliki oleh *General Growth Properties Inc.* dengan luas 175,415.0 m<sup>2</sup>, ini merupakan salah satu mal tertutup terbesar di dunia. Mal ini memiliki 200 toko, 7 jaringan toko, sebuah panggung, *runway*, dan *the Cloud*.

Pameran mode dilakukan di *Fashion Show Mall* setiap Jumat, Sabtu, dan Minggu. Mal ini memiliki beberapa restoran kelas atas, *Garden Catwalk*, Mini Market, *Boutique*, *Gallery* dan sejumlah diantaranya dapat diakses dari pintu masuk dan elevator pribadi sehingga mereka dapat beroperasi bila mal ini ditutup.

#### 2.5.4.2 BTC Fashion Mall di Bandung



Gambar 1.7 BTC Fashion Mall

Mal BTC merupakan sebuah objek wisata belanja fashion karena mode atau trend fashion terbaru tersedia di sini. BTC memiliki lokasi yang strategis karena berada di kawasan bisnis potensial yang sedang dengan pesatnya membangun kantor bisnis, hotel dan restaurant, SPBU, pemukiman masyarakat berpendapatan menengah keatas dan kawasan pendidikan.



Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di *BTC Fashion Mall*, seperti :

1. *Galeri fashion, shoes, accessories & bags yang trendy and up-to-date with selected fashion and limited items.*
2. *Food court , Café & Bakery yang menyajikan makanan khas berselera dari tradisional Indonesia dan western.*
3. *Wahana bermain anak dan baby hyperstore, kid's education*
4. *Music School, Home center, Computer & handphone center*
5. *Enterntainment : Cinema XXI, Rumah Olahraga Billiard.*
6. *Salon, Sliming Care & Spa Aromatherapy.*
7. *Supermarket, Optik & Jewelery, Furniture Center, Travel & Ticketing.*
8. *Bank & ATM Center.*
9. *Toko Buku,*
10. *Function Room: Balarea Convention Center & Blessing Room.*
11. *Outlet-outlet sentra jasa pelayanan masyarakat seperti SAMSAT Outlet, SIM Outlet, Pegadaian dan Weekend Banking.*

BTC memiliki keunikan utama sebagai pusat *fashion outlet* dengan bergabungnya lebih dari 70% *tenant fashion* yang ada serta fasilitas pendukung lainnya.

Jadi dari contoh studio banding yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mendirikan suatu Pusat Mode dapat di lihat dari beberapa kriteria seperti lokasi yang strategis dan fasilitas yang mendukung kegiatan di Pusat Mode tersebut.

## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### 3.1 Tinjauan Pustaka Tema

Istilah *Dekonstruksi* pertama kali digunakan dalam ilmu kesusasteraan dan ilmu filsafat Perancis dengan konotasi arti sebagai metoda. Metoda dalam konteks filosofis yang dilahirkan dari konsep anti-filosofis (Norris,1987). Pengertian ini digunakan oleh pencetus gagasannya, *Jaques Derrida* atau dikenal sebagai Bapak *Dekonstruktivisme* yang lahir di Algiers tahun 1930 (Derrida, 1967). Derrida mengembangkan konsep *dekonstruksi* kedalam berbagai eksperimen yang mengekspresikan ciri kebebasan retorikal atas struktur komposisi formal. Oleh karena itu faham *Derridean* ini dipandang sebagai suatu kontroversi besar dalam bidangnya, bahkan populer dengan sebutan “ *The Genius of Irony* “.

Dari berbagai latar belakang diatas dapat digambarkan bahwa pandangan *dekonstruksi* lahir dari suatu atmosfer yang berlandaskan pada ciri sebagai berikut yaitu jalan untuk mendekati kebenaran bukannya melalui observasi melainkan melalui pemahaman arti atau makna, kontrol terhadap salah benarnya pemahaman tersebut tidak dilaksanakan melalui test yang direncanakan melainkan melalui interpretasi. Interpretasi yang benar akan meningkatkan *intersubektivitas* dan sedangkan yang kalah akan mendatangkan sangsi.

Melihat berbagai filosofi yang melatarbelakangi lahirnya faham *dekonstruksi* ini akan mudah diduga bahwa pengaruhnya terhadap berbagai bidang akan selalu diawali dengan kontroversi. Demikian pula dalam konteks arsitektural, oleh sekelompok orang *dekonstruksi* dipandang telah memutar-balikkan prinsip-prinsip *primordial* dalam arsitektur (Zenghelis, 1988).

### 3.2 Dekonstruksi Dalam Arsitektur

Arsitektur *dekonstruksi* merupakan pengembangan dari arsitektur modern. Munculnya arsitektur *dekonstruksi* sekitar tahun 1988 dalam sebuah diskusi *Academy Forum* di *Tate Gallery*, London. Kemudian disusul oleh pameran di *Museum of Art, New York* dengan tema “*Deconstructivist Architecture*” yang diorganisir oleh *Philip Johnson* dan terdapat tujuh arsitek yang menampilkan karya-karyanya, yaitu; *Peter Esienman, Bernard Tschumi, Daneil Libeskind, Frank Gerhy, Zaha Hadid, Rem Koolhaas, dan Coop Himmelblau*. Karakter bangunannya adalah proses pemecahan dari ide-ide baru dalam memanipulasi struktur permukaan kulit bangunan menjadi bentuk-bentuk distorsi dan tidak teratur dari beberapa elemen arsitektur. Bentuk penyelesaian visual bangunan ini yang kemudian diklaim sebagai gaya *dekonstruksi* dengan memberikan bentuk yang tidak terduga dan kacau.

Gejala “Dekon” dalam arsitektur telah menjadi tema perdebatan yang hangat dengan karya-karyanya yang mendobrak aturan-aturan yang berlaku. Pada 8 April 1988 dalam “*International Symposium on Deconstruction*” yang diselenggarakan oleh *Academy Group* di *Tate Gallery*, dikukuhkan bahwa *dekonstruksi* bukanlah gerakan yang tunggal atau *koheren*, meski banyak diwarnai oleh kemiripan-kemiripan formal di antara karya arsitek yang satu dengan yang lainnya. *Dekonstruksi* tidak memiliki ideologi ataupun tujuan formal, kecuali semangat untuk membongkar kemapaman dan kebakuan.

Di dalam arsitektur, *dekonstruksi* adalah suatu pendekatan terhadap perancangan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dari segi bagian dan

potongan. Bentuk dasar arsitektur dirombak semua. Bangunannya tidak memiliki unsur logis (bentuknya tidak berhubungan satu sama lain, tidak harmoni, abstrak).

Menjamurnya perkembangan *dekonstruksi* dalam arsitektur di Amerika dan Eropa telah mengundang banyak kontroversi baik pro maupun kontra dalam berbagai media cetak. Hal tersebut disebabkan karena berbagai tokoh *dekonstruksi* tersebut adalah para arsitek besar yang sangat berpengaruh pada kecenderungan arsitektur dewasa ini. Sejalan dengan ciri konseptual *dekonstruksi* yang “licin”, semakin memudahkan terjadinya salah interpretasi dalam pengolahan komposisi maupun struktur pembacaannya (Zenghelis, 1988).

Sebenarnya yang memprakarsai konsep *dekonstruksi* dalam arsitektur pertama kali adalah *Bernard Tschumi*. Selanjutnya bersama mantan mahasiswanya yang bernama *Zaha Hadid* dan *Peter Eisenman*, mencoba memperkenalkannya pada pameran dengan nama “*Deconstruction Architecture*”.

Definisi *dekonstruksi* cenderung subjektif bila dilihat bagi tiap-tiap tokohnya. Hal ini tampak jelas, di mana karya-karya arsitekturnya memiliki karakter yang berlainan satu sama lain, tetapi seolah-olah memiliki persamaan pada bentuk ‘luarnya’ yang kacau, abstrak, hanya berupa imajinasi namun kenyataannya dapat dibangun. Contoh perbedaan tersebut :

*Frank O. Gehry*, *anti post modern; anti classicism-neoclassicism; anti denial*; tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan post modern sebagai perbendaharaan abstrak.

**Peter Eisenman**, wujud dari suatu bangunan tapi mencerminkan segi fungsional dari bangunan tersebut, tetapi bukan sesuatu yang tematik. Misalnya : suatu dinding fungsinya sebagai pembatas, tetapi bentuk atau penampilannya tidak selalu harus terbatas seperti dinding umumnya (*Post functional*).

**Zaha Hadid**, setiap perancangan dari desain suatu karya Arsitektur adalah merupakan suatu proyek percobaan yang harus menghasilkan sesuatu yang baru, belum pernah diciptakan orang sebelumnya.

**Benard Tschumi**, arsitektur suatu bangunan bukanlah merupakan suatu kesatuan dari susunan massa ataupun keterpaduan dari fungsi, struktur, estetika yang melengkapi secara nyata, tetapi bahkan merupakan anti sintesa yang berlawanan antara satu dengan yang lainnya.

Dari perbedaan-perbedaan karakter gaya dan aliran 4 tokoh *dekonstruksi* di atas akan nampak bahwa makna *dekonstruksi* itu sendiri seolah-olah kabur karena tidak adanya kesamaan, sedangkan adanya kesubjektifan yang nyata dari tiap karakter. *Dekonstruksi* merupakan suatu kebangkitan kembali dan perkembangan lanjutan dari apa yang telah ada di era-era tahun sebelumnya, suatu aliran yang populer dan berkembang pesat di Rusia, yaitu *suprematism* dan *constructivist*.

### 3.3 Prinsip Arsitektur Dekonstruksi

*Dekonstruksi* telah menggariskan prinsip-prinsip penting dalam arsitektur adalah sebagai berikut yaitu (Iwan Sudrajat, Sketsa, Edisi 11, 1995, hal-24) tidak ada yang absolute dalam arsitektur, tidak ada satu cara yang atau gaya yang terbaik atau landasan hakiki yang dimana seluruh arsitek harus berkembang, gaya klasik tradisonal, modern dan lainnya mempunyai posisi dan kesempatan yang sama untuk berkembang, tidak ada *ontologi* dan *teologi* dalam arsitektur, tidak ada

sosok atau tokoh yang perlu didewakan atau disanjung serta dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus segera diakhiri.

Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur terkandung dalam ide, gambar, model dan fisik bangunan dengan jangkauan dan aksentuasi yang berbeda. Pemahaman Arsitektur *Dekonstruksi* adalah bahwa Arsitektur *Dekonstruksi* tidak pernah mengikat kedalam salah satu dimensi waktu (*Timelessness*), *dekonstruksi* juga memberi gambaran dan kenyataan yang sejajurnya serta bentuk bangunan tidak ada yang tidak dominan, bentuk dan ruang memiliki kekuatan yang sama.

*Dekonstruksi* memiliki arti yang berbeda-beda bagi tiap orang. Oleh karena itu untuk mengerti artinya, maka harus mengerti perbedaan dari tiap tokoh dan karyanya masing-masing.

### 3.4 Aliran-Aliran Dalam Arsitektur Dekonstruksi

Ada beberapa perbedaan aliran dalam *dekonstruksi*, yang mana dipengaruhi oleh pergerakan masing-masing arsitek. Pada dasarnya ada kecenderungan 4 bagian *dekonstruksi* yang mana nantinya tiap arsitek akan memiliki ciri khas aliran sendiri. Bagian *dekonstruksi* yang dimaksud :

#### 1. *Fragmentation and Discontinuity*

Pecahan dan diskontinu. Aliran ini dianut oleh *Frank O. Gehry* yang mana memecahkan keseluruhan bentukan menjadi berbagai bagian pecahan dan menjajarkan pecahan-pecahan tadi dengan filsafat seni.

#### 2. *Neo Constructivist yang dipelopori Rem Koolhaas dan OMA*

Inversional rotasi dari potongan-potongan besar menjadi dekomposisi perspektif yang distorsinya colourful. Dapat dilihat pada *Parc de La Villette*,

sulit untuk memahami karyanya, karena konsep yang ia terapkan sangat sulit dipahami. Satu-satunya cara agar dapat menghargai karya adalah dengan membaca dan melihat karyanya, maka akan ditemukan estetika, keindahan dan sedikit pergerakan, namun tetap privat.

Dari keempat macam aliran dalam dekonstruksi maka yang sesuai untuk judul ini adalah Zaha Hadid sebagai arsitek dekonstruksi yang menganut paham *Neo Constructivism*.

### 3.4.1 Profil Zaha Hadid



**Gambar 1.8** Zaha Hadid

Sedikit kilas balik tentang *Zaha Hadid*, *Zaha M. Hadid* lahir di *Bagdad Irak*, 31 Oktober 1950. Arsitek yang secara konsisten menyatukan wilayah arsitektur dan desain perkotaan. Karyanya penuh dengan eksperimen ruang yang berkualitas, memperluas dan mengintensifkan *landcape* yang ada untuk memenuhi visi estetika yang mencakup semua bidang desain, mulai dari skala kota sampai ke produk, interior dan furniture.

Semula, *Zaha* masuk jurusan Matematika di *American University Beirut* sebelum pindah di *Architectural Association London* 1972 dan memperoleh *Diploma Prize* pada 1977. Menjadi mitra kerja Dinas Metropolitan Arsitektur dan belajar di AA dengan kolaborator *OMA Rem Koolhaas* dan *Elia Zenghelis*. Kemudian memimpin sendiri studio AA sampai 1987. Sejak itu dia menjabat sebagai Pemimpin *Kenzo Tange* di *Graduate School of Design, Harvard University* dan *University of Chicago School of Architecture*. Ia menjadi *Visiting Professor Euro Saarinen* dalam Desain Arsitektur untuk Semester Musim Semi 2002 di *Yale University, New Haven, Connecticut*. Beliau juga menjadi anggota kehormatan *American Academy of Arts and Letters* dan *Fellow of the American Institute of Architecture*. Saat ini sebagai Profesor di Universitas Seni Terapan di Wina.

Menurut *Zaha*, suatu bangunan haruslah dirancang dengan bertolak dari pemikiran-pemikiran sebagai berikut :

1. Bangunan adalah projek percobaan yang tidak pernah selesai, sehingga selalu menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Bahkan dimungkinkan bentuk masa datang (*future*). Karenanya dia juga disebut arsitek *Futurist*.
2. Berarsitektur adalah bereksperimen tentang seni arsitektur yang bebas dengan ide-ide yang baru sama sekali. Karenanya ia juga disebut menganut aliran *Russian Suprematism*, suatu aliran yang mengawali dekonstruksi pada umumnya: "Melawan masa lampau", seperti seniman yang melawan sesuatu yang natural.
3. Bangunan harus dapat menampilkan ide yang masih berupa fantasi bentuk abstrak dari pengarangnya ke dalam suatu bentuk nyata bangunan itu



sendiri. Dari contoh ini tampak bentuk abstrak dari aliran yang masif. Dilihat dari sisi ini Zaha juga termasuk seorang *Constructivist*.

4. Bangunan harus dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya. Untuk memancing emosi dan imajinasi, pada bangunan ini, *Zaha* menggunakan elemen-elemen garis horisontal dominan yang dinamis dan ringan yang dikenal *flying beam*. Karenanya ia juga dijuluki sebagai arsitek dekonstruksi aliran *anti-gravitational space*. Banyaknya balok yang melayang menciptakan bangunan seolah-olah tidak ada yang menopang semakin menambah ciri khas dekonstruksi bangunannya.

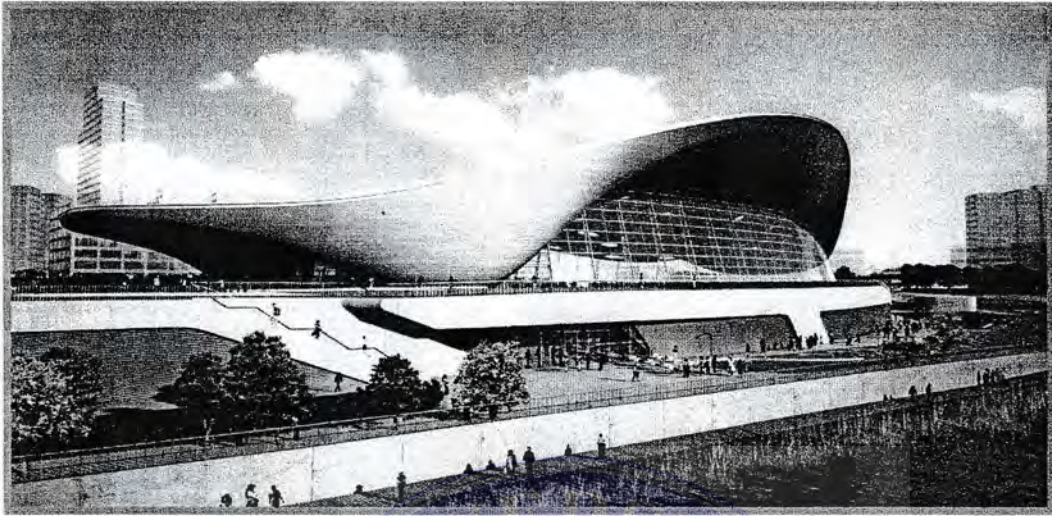
5. Bangunan adalah pemersatu ruang dalam dan ruang luar . Antara bangunan dan lingkungan sekitar, merupakan kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.

6. Bangunan adalah tempat untuk melaksanakan aktifitas yang berbeda-beda. Karena itu, maka bangunan juga terdiri dari elemen-elemen atau bentuk yang berbeda dan disatukan oleh sistem sirkulasi dengan penonjolan sistem konstruksi.

7. Pembedaan aktifitas dilakukan dengan pembedaan elemen-elemen bangunannya yang untuk menghindari kesan monoton.

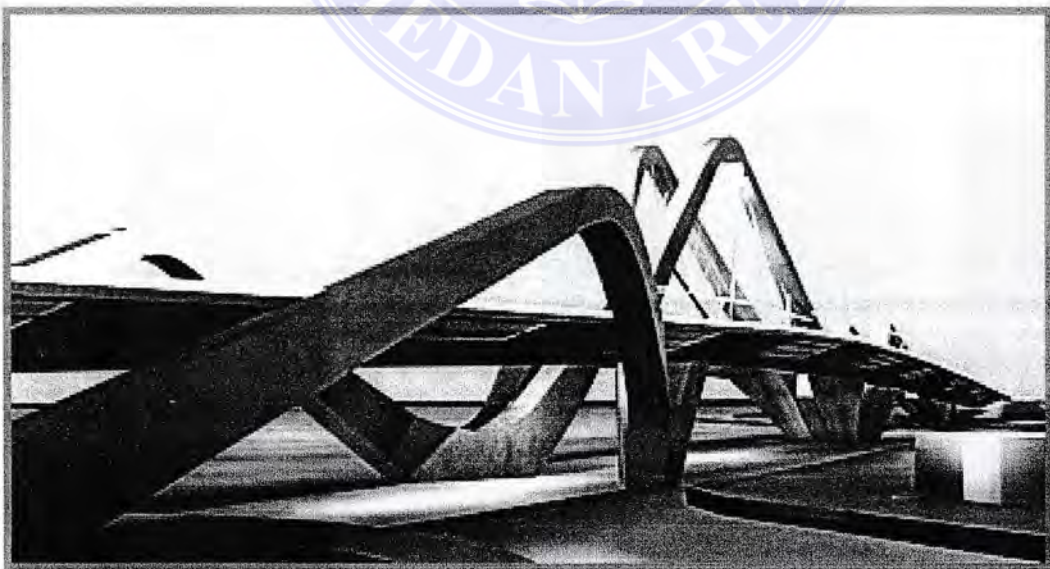
### 3.4.2 Hasil karya Zaha Hadid

Berikut beberapa contoh karya *Zaha Hadid* :



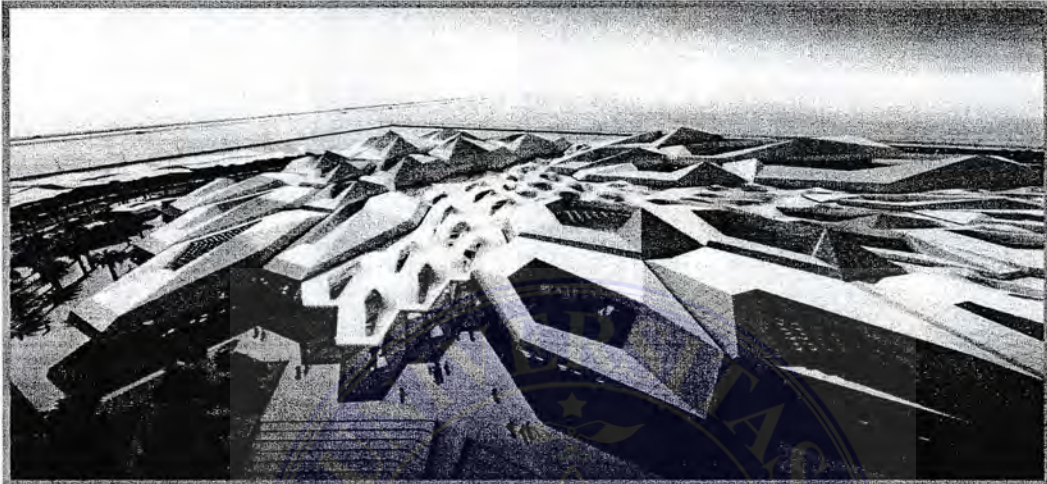
**Gambar 1.9** *London Aquatic Centre, London*

*London Aquatic Centre* , selesai 2011. Direncanakan sebagai Gelanggang Renang untuk Olimpiade Musim Panas 2012 di London. Konsep bentuk bangunan terinspirasi dari geometri air yang bergerak, selaras dengan lingkungan sungai di *Olympic Park London*.



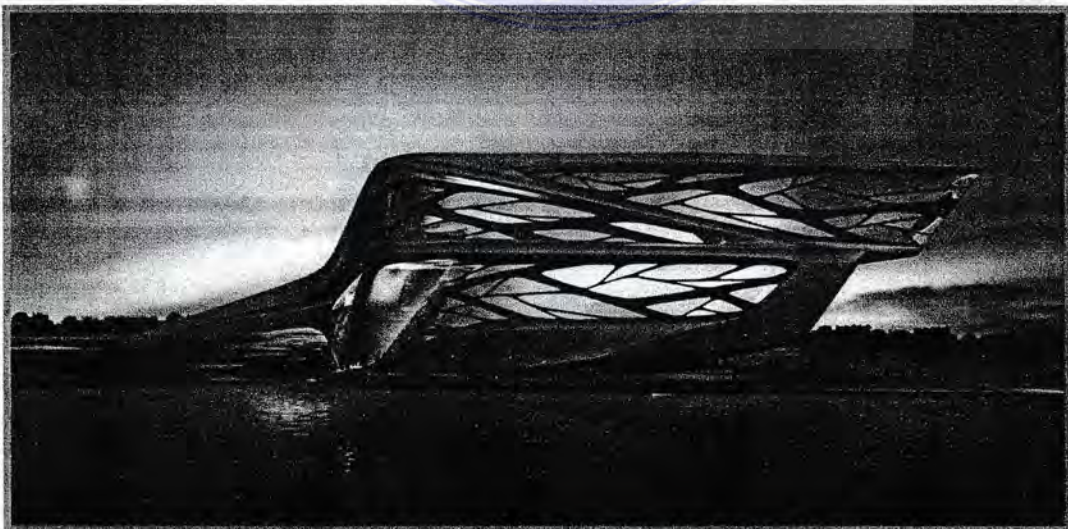
**Gambar 2.0** *Sheikh Zayed Bridge, Abu Dhabi*

*Sheikh Zayed Bridge*, selesai 2010. Jembatan yang menjadi kebanggaan pemerintah dan rakyat *UAE* adalah jembatan dengan struktur kantilever tanpa kabel. Jembatan dengan 2 arah 4 jalur ini menggantung pada struktur baja lengkung raksasa yang dibentuk seperti ombak.



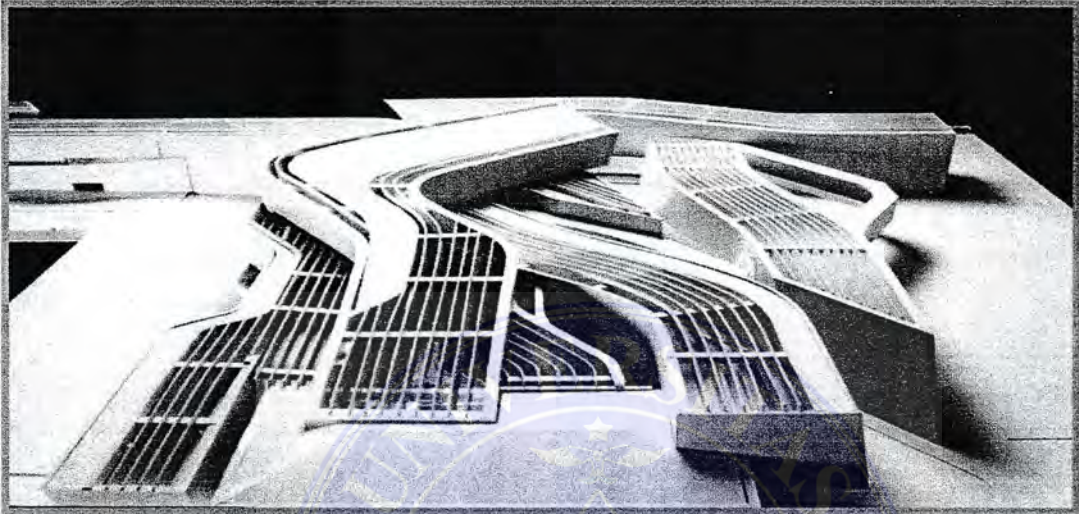
**Gambar 2.1** *King Abdullah Petroleum Studies and Research Center (KAPSARC), Riyadh, KSA*

*King Abdullah Petroleum Studies and Research Center (KAPSARC)*, rencana selesai tahun 2012. Bangunan penelitian minyak milik *ARAMCO* ini memiliki konsep yang luar biasa, tidak hanya direncanakan sebagai *green building* yang hemat energi, tetapi juga bentuknya yang seperti gabungan crystal yang muncul dari lingkungan gurun.



**Gambar 2.2** *Abu Dhabi Performing Arts Centre*

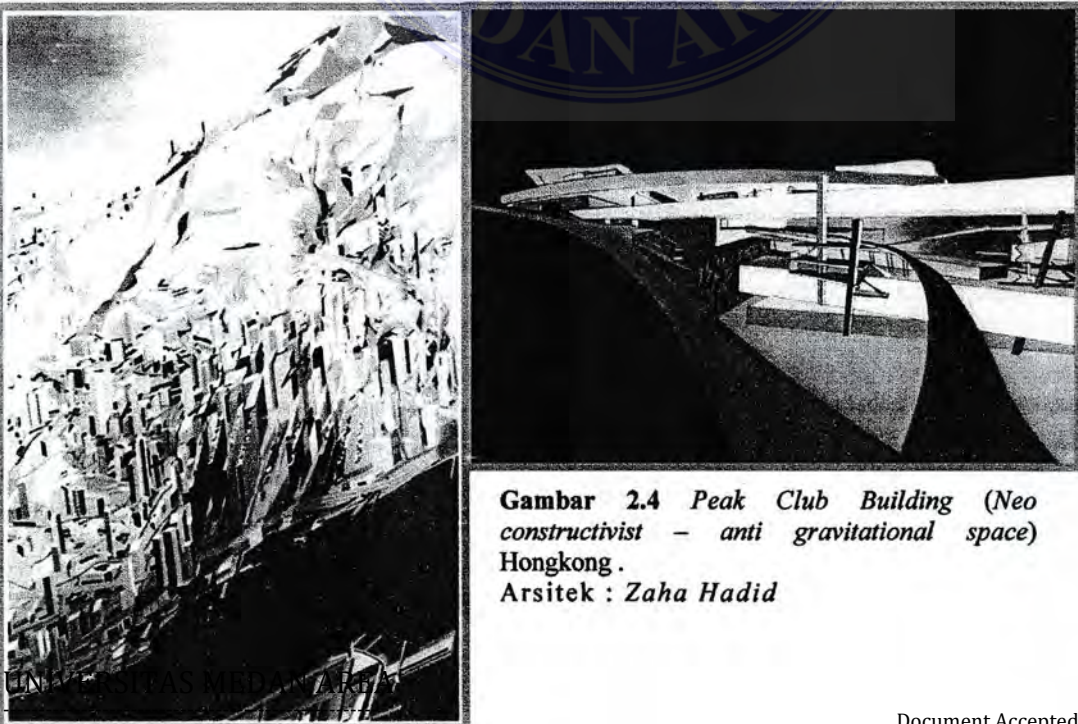
*Abu Dhabi Performing Arts Centre* ditujukan untuk segala bentuk pertunjukan seni di UAE, theater, music hall, concert hall, dan opera house. Diciptakan dengan bentuk yang 'sculptural' seolah karya seni pahat yang berdiri megah mengarah ke laut.



**Gambar 2.3** MAXXI : Museum of XXI Century Arts, Roma, Italia

*MAXXI : Museum of XXI Century Arts*, selesai 2009. Menjadikan museum sebagai objek bangunan yang dapat diakses semua kalangan. Bentuk bangunannya yang fluid tidak memberikan batas antara ruang eksterior dan interior.

### 3.5 Studi Banding Tema Sejenis



**Gambar 2.4** *Peak Club Building (Neo constructivist – anti gravitational space)* Hongkong.  
Arsitek : *Zaha Hadid*

*Peak Club Building* di Hongkong dirancang oleh *Zaha Hadid* dengan kekhususan desainnya yang terdiri dari ‘balok-balok’ memanjang yang disusun bertumpangan, seperti lapisan-lapisan horizontal. Konsep perancangan tersebut terutama karena bentuk dari situasi geologi Hongkong, yang terdiri dari lapisan-lapisan yang tersusun dengan tidak teratur sampai ke puncak pegunungannya. Karena itulah, maka bentuk keseluruhan dari *Peak Club Building* ini seolah seperti susunan pegunungan buatan manusia, yang tersusun seperti suatu “kesatuan” yang tidak merata.

Hal inilah yang kemudian menjadikan bangunan ini termasuk sebagai objek *post modern*, karena bangunan ini seolah-olah hidup dan berirama. Tidak ada kesan kaku dan terikat. Semuanya terlihat sangat lugas. Berbeda dengan arsitektur modern yang kaku dan tidak ‘hidup’ sama sekali. Akan tetapi kesinambungannya dengan arsitektur modern terlihat dari pemakaian material modern dan ide bentukan massa asal yang berasal dari bentuk geometri.

Bentuk yang tersusun horizontal namun brutal dan dinamis, sesuai dengan situasi Hongkong sendiri. *Peak Club Building* direncanakan sebagai suatu fasilitas untuk bersenang-senang semata. Penampilannya mewah, dan digunakan untuk masyarakat kelas atas. Sistem struktur yang unik merupakan bentuk keseluruhan dari bangunan ini, yang terdiri dari 3 balok berbentuk linear, yang disusun secara tidak beraturan, membentuk sudut yang berbeda. Dan disatukan dengan permainan ruang-ruang kosong yang bervariasi dan terletak di antara balok-balok tersebut.

Balok pertama terdiri dari ruang-ruang kosong yang terletak di antara balok-balok massa, difungsikan sebagai ‘ club ‘ itu sendiri yang terdiri dari kolam renang, perpustakaan dan fasilitas olah raga. Bagian massa-massa balok itu sendiri berfungsi sebagai apartemen dan studio (2 lantai). Sedangkan bagian paling atas berfungsi sebagai *pent house*. Fasilitas club yang terletak pada ruang-ruang kosong di antara massa-massa tersebut benar-benar terbuka dan disituasikan sebagai suatu “pegunungan“, dengan cara membedakan ketinggian lantai. Seolah-olah seperti lapisan-lapisan, mulai dari kolam renang sampai bagian paling bawah. Mengalir datar dan melalui sesuatu ramp sebagai area sirkulasi, bar-bar, perpustakaan, dan tempat-tempat latihan.

Konsep *Zaha* mengenai “penyatuan“ antara bangunan dan lingkungannya telah tampak jelas di sini. Demikian juga dengan penghubung elemen-elemen bangunan yang berbeda-beda sesuai aktivitasnya melalui sistem sirkulasi yang ada.

Dari bentuk bangunannya tersebut, maka tak heran bila *Zaha* dimasukkan ke dalam *dekonstruksi* aliran *neo-constructivist*, di mana sistem konstruksi bangunan dibuat se-efisien mungkin sebagai dasar perancangannya.

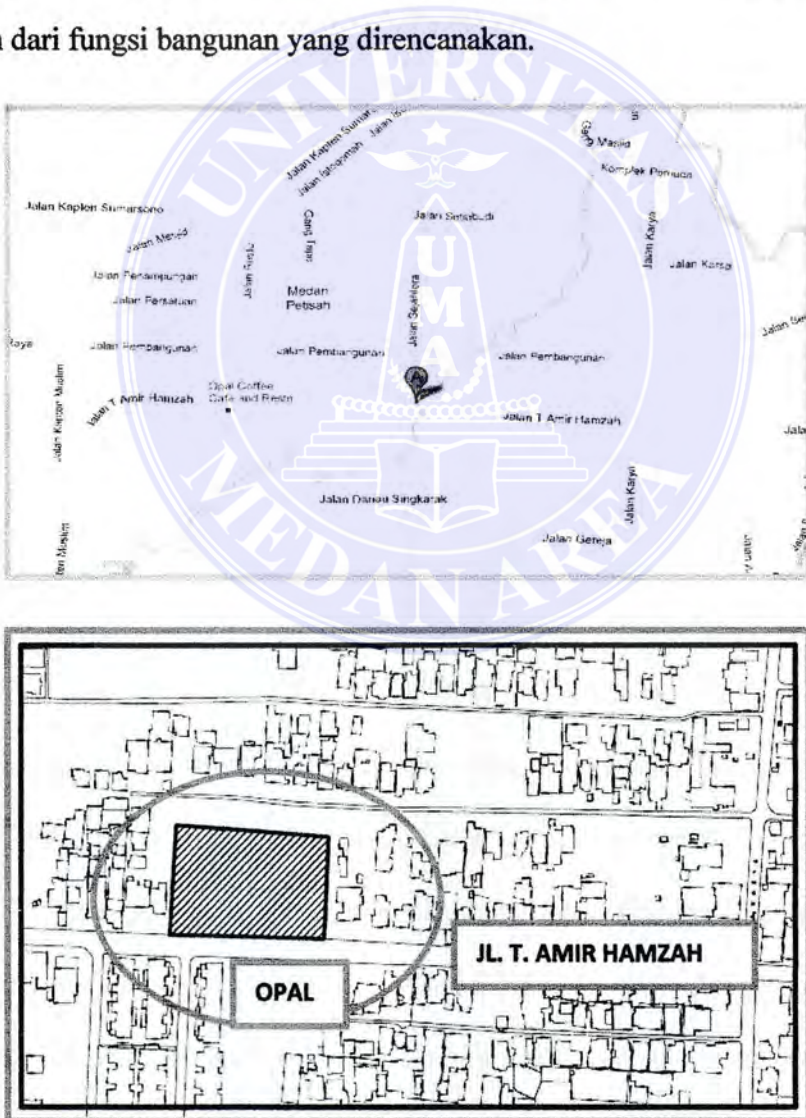
Dari contoh studi banding proyek sejenis dapat diambil kesimpulan bahwa desain dari *Peak Club Building* ini mengadopsi bentuk yang *Geometri*, menggunakan material yang modern dengan sistem konstruksi yang seefisien mungkin untuk diaplikasikan kedalam pusat mode.

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

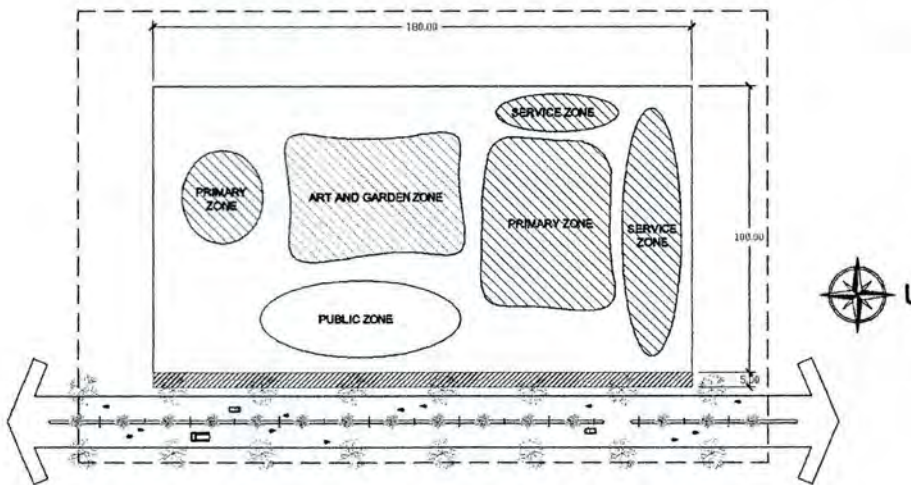
#### 5.1 Konsep Tapak

Lokasi Site yang terletak di berada di Jl. T. Amir Hamzah Kecamatan Medan Petisah Kelurahan Petisah Tengah dengan luasan site  $\pm 1.8$  Ha (18.000 m<sup>2</sup>) bangunan menghadap sumbu utara-selatan. Lokasi site bersebelahan dengan beberapa *Gallery* dan berseberangan dengan Restoran. Pemilihan lokasi tapak ditentukan dari fungsi bangunan yang direncanakan.



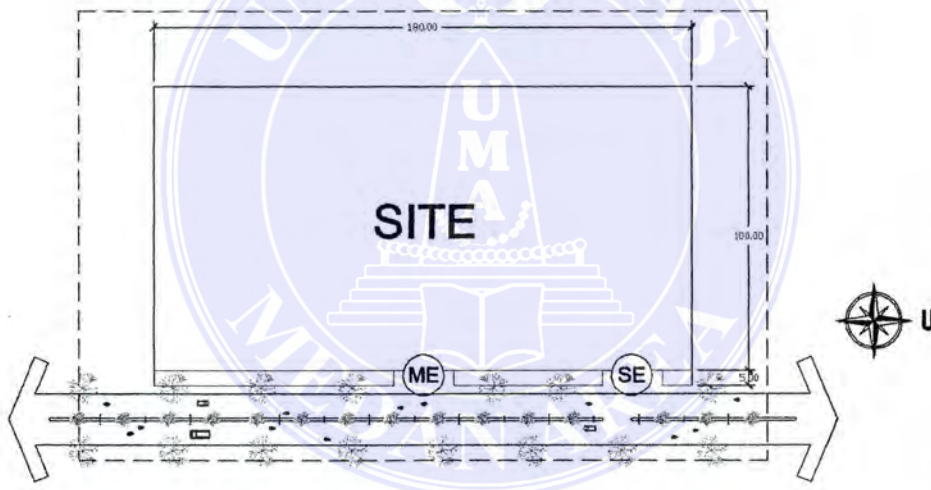
Gambar 4.5 Peta Lokasi

### 5.1.1 Konsep Penzoningan



Gambar 4.6 Konsep Penzoningan pada Site

### 5.1.2 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian



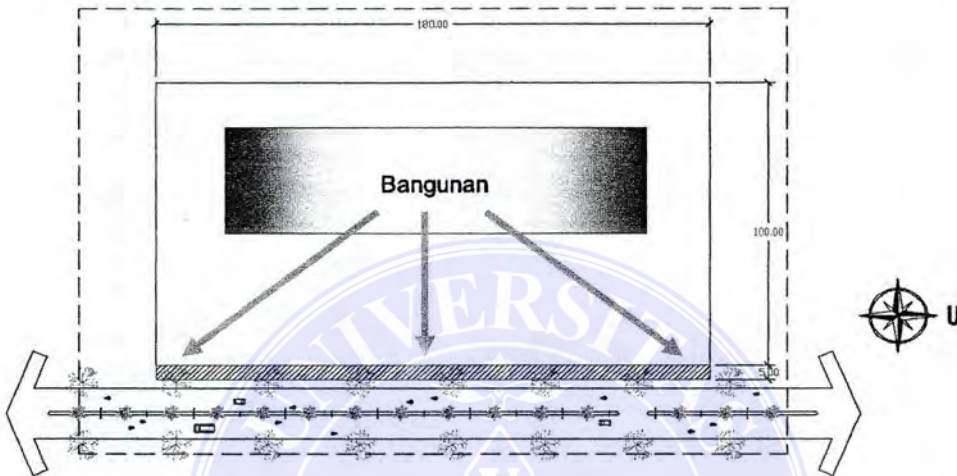
Gambar 4.7 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

Ada dua jalur pencapaian menuju site yaitu *Main Entrance* (ME) pada sisi tengah site berfungsi sebagai pintu masuk dan pintu keluar utama sedangkan *Side Entrance* (SE) pada sisi kanan site berfungsi sebagai pedestrian/pejalan kaki, pintu keluar dari *basement* dan jalur *service*. Kedua jalur ini berhubungan langsung dengan jalan raya sebagai jalur pencapaian menuju site. Sirkulasi di dalam site ada dua yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Tempat



pemberhentian kendaraan untuk menurunkan penumpang menuju pintu masuk (*Drop Off*) di desain dengan konsep *Red Carpet* yang lebih mencerminkan *fashionable*.

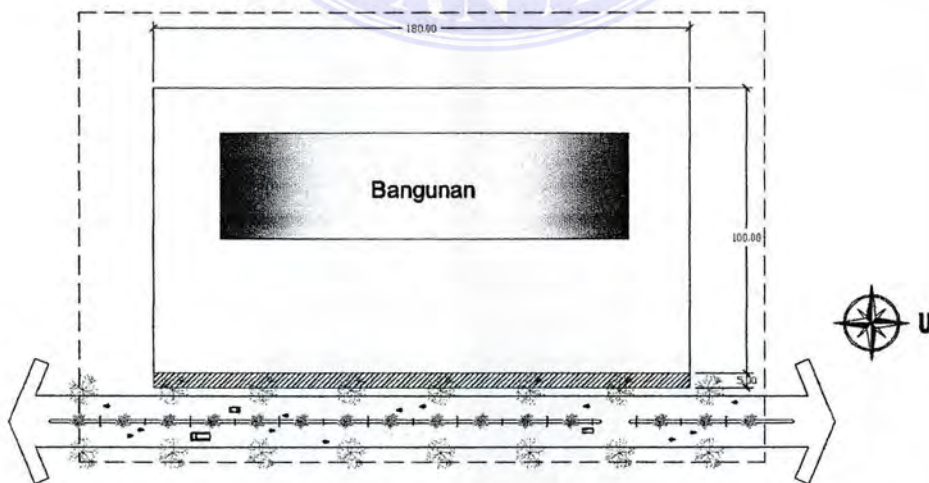
### 5.1.3 Konsep Kualitas Visual



Gambar 4.8 Konsep Kualitas Visual

Berdasarkan analisa kualitas visual pada site ini terdapat satu arah visual yang baik yaitu menghadap ke arah Jalan raya T. Amir Hamzah.

### 5.1.4 Konsep Orientasi Massa Bangunan



Gambar 4.9 Konsep Orientasi Massa Bangunan

Berdasarkan analisa kualitas visual ada satu arah visual yang baik pada site ini yaitu Jalan raya T. Amir Hamzah, sedangkan berdasarkan arah pergerakan matahari dan angin pada site ini orientasi bangunan seharusnya berada di sumbu utara-selatan. Untuk mengurangi Intensitas cahaya matahari maupun angin pada site, maka dipilihlah beberapa konsep dari beberapa alternatif, yaitu :

1. Membuat teras atau balkon agar radiasi panas tidak langsung mengenai bangunan sehingga panas dapat di minimalkan.



**Gambar 5.0** Contoh Teras atau Balkon

2. Memasang kantilever

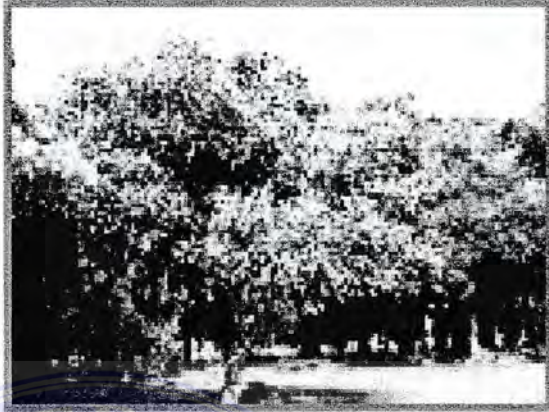


**Gambar 5.1** Contoh Kantilever

3. Menanam vegetasi pelindung sebagai *buffer*/peredam radiasi panas langsung dan angin kencang. Pohon yang akan dipakai sebagai pelindung/Buffer pada bangunan ini adalah :

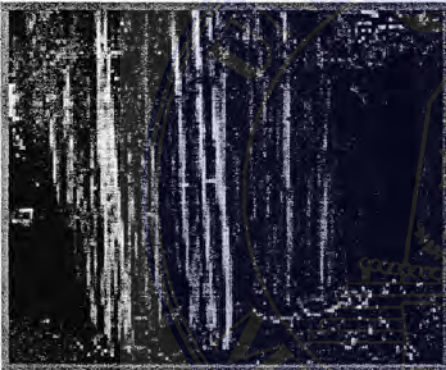


**Gambar 5.2 Akasia Koa**



**Gambar 5.3 Dadap Merah**

Sementara untuk vegetasi penghias pohon yang akan dipakai adalah :



**Gambar 5.4 Bambu Kuning**



**Gambar 5.5 Cemara**

4. Membuat kolam air/kolam ikan disamping bangunan juga dapat menetralsir radiasi panas yang masuk karena panas matahari mengenai air lalu di dinginkan dan dilepaskan kembali.



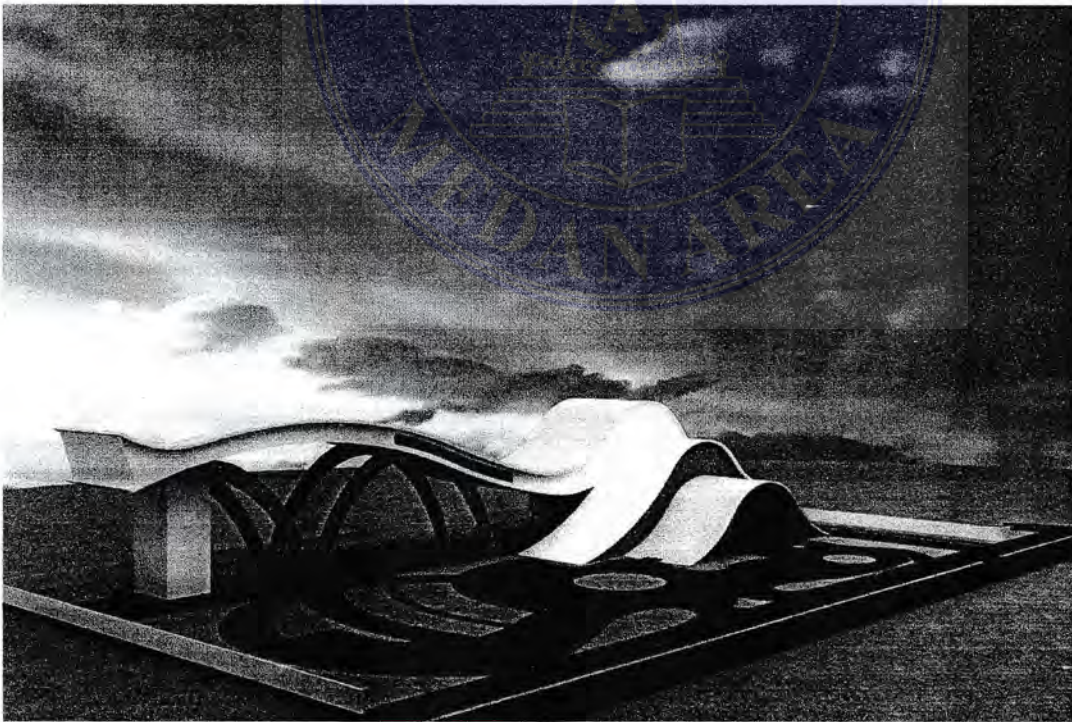
**Gambar 5.6 Contoh Kolam sebagai penetralisir hawa panas**

## 5.2 Konsep Massa dan Bentuk Bangunan

Sesuai dengan fungsi dan lahan yang memadai maka direncanakan bangunan ber massa tunggal (bangunan vertikal ke atas). Bentuk bangunan proyek ini merupakan perwujudan gubahan massa yang diambil dari bentuk dasar lekuk tubuh wanita.



Gambar 5.7 Bentuk lekuk tubuh wanita



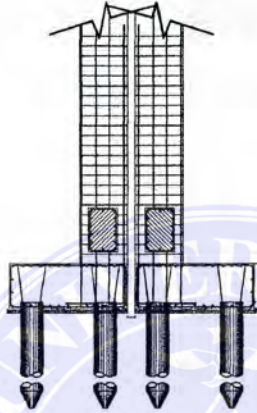
Gambar 5.8 Gambar hasil aplikasi bentuk lekuk tubuh wanita

### 5.3 Konsep Struktur Bangunan

Struktur bangunan ini di bagi atas tiga bagian, yaitu :

- ❖ Struktur bawah, yaitu pondasi bangunan

Pondasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah pondasi tiang pancang karena bangunan ini bertingkat tinggi (*High Rise Building*).



Gambar 5.9 Pondasi Tiang Pancang

- ❖ Struktur tengah yaitu badan bangunan

Pada proyek ini menggunakan struktur gabungan yaitu struktur rangka. Konstruksi rangka yg modern adalah hasil penggunaan baja dan beton secara rasional dalam bangunan. Jadi dapat dinyatakan disini bahwa rangka ini berfungsi sebagai struktur bangunan dan dinding-dinding atau elemen lainnya yg menempel padanya merupakan elemen yg tidak struktural. Bahan-bahan yg dapat dipakai pada struktur ini adalah baja, beton, kaca atau lain-lain bahan yg tahan terhadap gaya tarik, tekan, punter, dan lentur.

Untuk masa kini banyak digunakan baja dan beton yg mampu menahan gaya-gaya tsb dalam skala besar. Beton yang digunakan Beton *Cast-in-place*, beton yang dicor langsung pada posisi dimana dia ditempatkan, disebut juga beton *cast-in-situ*.



**Gambar 6.0** Beton *Cast-in-Place*

❖ **Struktur Atas yaitu Atap bangunan**

Pada atap bangunan menggunakan Atap Aluminium dengan struktur rangka atap baja.



**Gambar 6.1** Contoh Aluminium Roof

### 5.3.1 Konsep Bahan Bangunan

Bahan untuk lantai menggunakan bahan keramik/marmer sedangkan bahan dinding menggunakan baja cor beton atau Beton *Cast-in-place*. Dan untuk atap menggunakan struktur rangka baja dilapis atap Aluminium. Bahan-bahan yg dapat dipakai pada struktur ini adalah baja, beton, kaca atau lain-lain bahan yg tahan terhadap gaya tarik, tekan, punter, dan lentur.

## 5.4 Konsep Kebutuhan Ruang

Fasilitas dan besaran ruang pada bangunan ini dapat di golongan menjadi 5 bagian , yaitu : Fasilitas umum, fasilitas perbelanjaan, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, dan fasilitas service. Besaran/dimensi ruang di tentukan oleh beberapa faktor , dan dapat di perkirakan sebagai berikut :

Keterangan sumber Standarisasi ruang :

- NAD = Neufert Architect Data
- NHM = Data Arsitek
- TSS = Time Saver standard for Residence Development
- Asumsi = Pendekatan perancangan

### A. Fasilitas Umum

Tabel 1.2 Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Umum

NO	RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDART	PERHITUNGAN LUAS
1.	R. Informasi	1 Ruang	Asumsi	64 m <sup>2</sup> /unit	64 m <sup>2</sup>
2.	R. Display	1 Ruang	Asumsi	8 x 30 = 264	2 Ruang = 264 x 2 = 528 m <sup>2</sup>
3.	Kasir	16 Kasir	Asumsi	1 Kasir = 2 x 2 = 4 m <sup>2</sup>	16 Kasir = 16 x 4 = 64 m <sup>2</sup>
4.	ATM	10 unit	NAD	Luasan untuk 1 ATM = 1,5 x 1,5 = 3 m <sup>2</sup>	10 Unit = 20 x 3 = 30 m <sup>2</sup>
5.	Toilet umum pria	24 Unit 24 Kloset 31 Urinoir 23 Wastafel	NMH	1,8 m <sup>2</sup> /unit 0,9 m <sup>2</sup> /unit 0,6 m <sup>2</sup> /unit	24 x 1,8 = 43,2 m <sup>2</sup> 31 x 0,9 = 27,9 m <sup>2</sup> 23 x 0,6 = 13,8 m <sup>2</sup> Jumlah keseluruhan 24 Unit = (43,2 + 27,9 + 13,8) = 84,9 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>84,9 m<sup>2</sup></b>
6.	Toilet umum wanita	26 Unit 26 Kloset 1 Wastafel	NMH	1,8 m <sup>2</sup> /unit 0,6 m <sup>2</sup> /unit	26 x 1,8 = 46,8 m <sup>2</sup> 31 x 0,6 = 18,6 m <sup>2</sup> Jumlah keseluruhan 26 Unit = 46,8 + 18,6 = 65,4 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>65,4 m<sup>2</sup></b>

7.	Lobby	2 Lobby	Asumsi	75 m <sup>2</sup> / unit	2 Lobby = 2 x 75 = 150 m <sup>2</sup>
8.	Musholla	1 Musholla	Asumsi	72 m <sup>2</sup> /unit	72 m <sup>2</sup>
9.	CCTV dan R. Keamanan	1 Ruang	Asumsi	40 m <sup>2</sup> /unit	40 m <sup>2</sup>
					958,3 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %					287,49 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>1245,79 m<sup>2</sup></b>

## B. Fasilitas Perbelanjaan

Tabel 1.3 Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Perbelanjaan

NO	RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDART	PERHITUNGAN LUAS
1.	R. Designer (16 Designer)	R. Ukur R. Jahit R. Konsultasi Kasir Display	Asumsi	1 unit = 4 x 2,5 = 10 m <sup>2</sup> 1 unit = 3 x 3 = 9 m <sup>2</sup> 1 unit = 4 x 4 = 16 m <sup>2</sup> 1 kasir = 1 x 1 = 1 m <sup>2</sup> 1 unit = 3 x 4 = 12 m <sup>2</sup>	Jumlah keseluruhan 16 unit Ruang Designer = (10 + 9 + 16 + 1 + 12) 16 = 768 m <sup>2</sup>
2.	Boutique	11 Unit	Asumsi	1 unit = 5 x 8,5 = 42,5 m <sup>2</sup>	11 Unit = 11 x 42,5 = 467,5 m <sup>2</sup>
3.	Fashion Cafe	1 Unit	Asumsi	1 unit = 24 x 8 = 192 m <sup>2</sup>	192 m <sup>2</sup>
4.	Gallery	1 Unit	Asumsi	1 unit = 12 x 8 = 96 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>
5.	Perpustakaan Mode	1 Unit	Asumsi	1 unit = 20 x 7 = 140 m <sup>2</sup>	140 m <sup>2</sup>
6.	Garden Catwalk	1 Unit	Asumsi	1 unit = 12 x 80 = 960 m <sup>2</sup>	960 m <sup>2</sup>
					2.623,5 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %					787,05 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>3.410,55 m<sup>2</sup></b>

## C. Fasilitas Penunjang

Tabel 1.4 Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang

NO	RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDART	PERHITUNGAN LUAS
1.	Children Playground R. Bermain anak-anak Kasir	1 Unit 1 Ruang 1 unit	NAD Asumsi Asumsi Asumsi	R. Bermain 5 x 8 = 40 m <sup>2</sup> Kasir = 1 m <sup>2</sup>	Jumlah keseluruhan = 5 x 8 = 40 + (1 x 1) = 41 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>41 m<sup>2</sup></b>



2.	Restaurant R. Duduk R. Pantry Kasir Gudang	1 Unit Indoor 50 orang	Asumsi	1 unit = 8 x 10 = 80 m <sup>2</sup>	Jumlah keseluruhan = 8 x 10 = 80 m <sup>2</sup>
3.	Cafe R. Duduk R. Pantry Kasir Gudang	1 Unit Indoor 50 orang	Asumsi	1 unit = 8 x 10 = 80 m <sup>2</sup>	Jumlah keseluruhan = 8 x 10 = 80 m <sup>2</sup>
				<b>TOTAL</b>	<b>160m<sup>2</sup></b>
3.	Mini Market	1 Unit 200 orang	Asumsi	1 unit = 6 x 10 = 60 m <sup>2</sup>	1 unit = 6 x 10 = 60 m <sup>2</sup>
				<b>TOTAL</b>	<b>60 m<sup>2</sup></b>
					<b>261 m<sup>2</sup></b>
Sirkulasi 30 %					<b>78,3 m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>339,3 m<sup>2</sup></b>

#### D. Fasilitas Pengelola

Tabel 1.5 Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengelola

NO	RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDART	PERHITUNGAN LUAS
1.	Ruang Tamu	5 orang (1 Ruang)	NAD	12 m <sup>2</sup> /unit	12 m <sup>2</sup>
2.	Ruang GM	2 orang (1 Ruang)	NAD	15 m <sup>2</sup> /unit	15 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Sekretaris	1 orang (1 Ruang)	NAD	10 m <sup>2</sup> /unit	10 m <sup>2</sup>
4.	R. Marketing	3 orang (1 Ruang)	NAD	25 m <sup>2</sup> /unit	25 m <sup>2</sup>
5.	R. Operasional	3 orang (1 Ruang)	NAD	9 m <sup>2</sup> /unit	9 m <sup>2</sup>
6.	R. Personalia	5 orang (1 Ruang)	NAD	25 m <sup>2</sup> /unit	25 m <sup>2</sup>
7.	R. Maintenance	5 orang (1 Ruang)	NAD	30 m <sup>2</sup> /unit	30 m <sup>2</sup>
8.	R. Rapat	30 orang (1 Ruang)	NAD	1,5 m <sup>2</sup> /orang	45 m <sup>2</sup>
9.	R. Istirahat	1 Ruang	Asumsi	100 m <sup>2</sup> /unit	100 m <sup>2</sup>
					<b>271 m<sup>2</sup></b>
Sirkulasi 30 %					<b>81,3 m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>352,3 m<sup>2</sup></b>

## E. Fasilitas Service

Tabel 1.6 Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Service

NO	RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDART	PERHITUNGAN LUAS
1.	Lift	Lift barang Lift orang	NAD	$3 \times 3,5 = 10,5$ $m^2/unit$ $2 \times 2 = 4$ $m^2/unit$	$10,5 \times 2 = 21 m^2$ $3 \times 4 = 12 m^2$
2.	Escalator	Ramp Tipe 1 Ramp Tipe 2	Asumsi	$4 \times 12 = 48$ $m^2$ $4 \times 33 = 132$ $m^2$	Jumlah keseluruhan = $48 + 132 = 180 m^2$
3.	R. Genset	1 unit	NAD	$80 m^2/unit$	$80 m^2$
4.	R. Pompa utama	1 unit	Asumsi	$30 m^2/unit$	$30 m^2$
5.	R. Panel utama	2 buah/lantai = 8	NAD	$20 m^2/unit$	$160 m^2$
6.	R. Tandon air	1 unit	Asumsi	$64 m^2/unit$	$64 m^2$
7.	R. Mesin AC+Boiler+AHU	1 unit	Asumsi	$150 m^2/unit$	$150 m^2$
8.	R. Janitor	1 unit	Asumsi	$20 m^2/unit$	$20 m^2$
9.	R. Karyawan	8 unit	NAD	$25 m^2/unit$	$200 m^2$
8.	Gudang stock besar	2 unit	NAD	$128 m^2/unit$	$256 m^2$
9.	Loading stock	1 unit	Asumsi	$80 m^2/unit$	$80 m^2$
10.	R. tunggu sopir	2 unit	Asumsi	$15 m^2/unit$	$30 m^2$
11.	Penitipan Helm	2 unit	Asumsi	$64 m^2/unit$	$128 m^2$
12.	Pos jaga	3 unit	NAD	$4 m^2/unit$	$12 m^2$
					$1.423 m^2$
Sirkulasi 30 %					$426,9 m^2$
<b>TOTAL</b>					<b>1.849,9 m<sup>2</sup></b>

## F. Fasilitas Parkir

Tabel 1.7 Konsep Kebutuhan Ruang Fasilitas Parkir

NO	RUANG	KAPASITAS	SUMBER	STANDART	PERHITUNGAN LUAS
1.	Parkir Mobil	300 mobil	NAD	Luas lahan mobil = $2,5 \times 5 = 12,5 \text{ m}^2$	$12,5 \times 300 = 3750 \text{ m}^2$
2.	Parkir Sepeda motor	280 Sepeda Motor	NAD	Luas untuk sepeda motor = $1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$	$2 \times 280 = 560 \text{ m}^2$
					4.310 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 40 %					1.724 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>					<b>6.034 m<sup>2</sup></b>

Jumlah Keseluruhan Kebutuhan Ruang berdasarkan data diatas adalah :

Tabel 1.8 Jumlah Keseluruhan Kebutuhan Ruang

FASILITAS	LUASAN ( m <sup>2</sup> )
Fasilitas Umum	1.246 m <sup>2</sup>
Fasilitas Perbelanjaan	3411 m <sup>2</sup>
Fasilitas Penunjang	334 m <sup>2</sup>
Fasilitas Pengelola	352 m <sup>2</sup>
Fasilitas Service	1.850 m <sup>2</sup>
Fasilitas Parkir	6.034 m <sup>2</sup>
Taman dan Ruang Terbuka	4.773 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>18.000 m<sup>2</sup></b>

## 5.5 Konsep Utilitas

### 5.5.1 Konsep Pengadaan dan Drainase Air Bersih

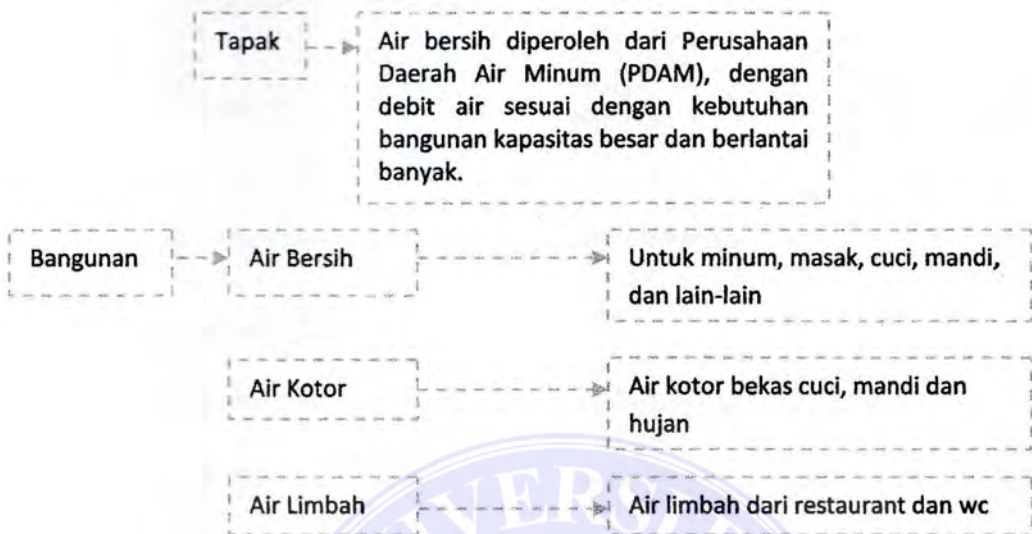


Diagram 1.9 Sumber Air Bersih dan Sistem Drainase Air Bersih

### 5.5.2 Konsep Drainase Air Kotor

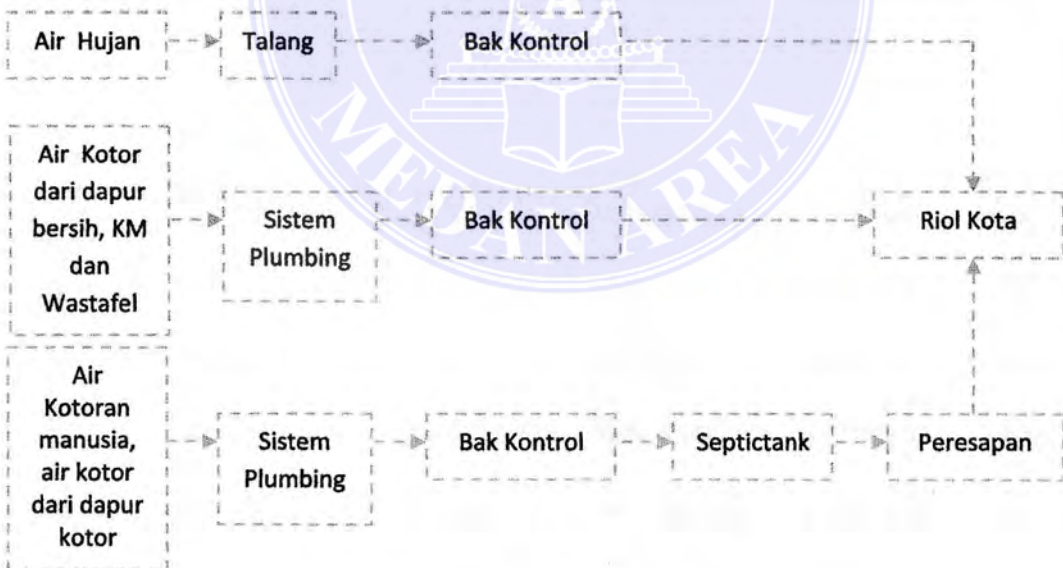
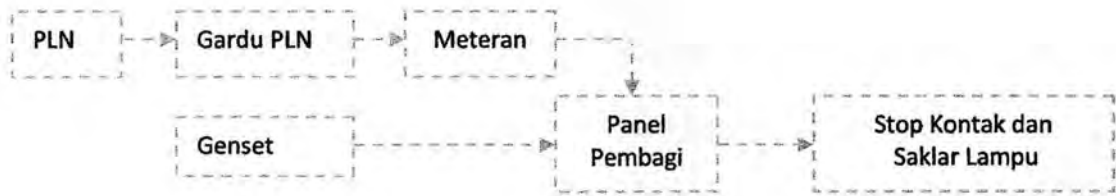


Diagram 2.0 Sistem Drainase Air Kotor

### 5.5.3 Konsep Listrik



**Diagram 2.1** Konsep Sumber dan Pemanfaatan Listrik

#### c. Sistem penerangan

Sistem penerangan yang digunakan terbagi atas dua jenis, yaitu :

- ❖ Penerangan alami, penerangan alami adalah dengan memanfaatkan cahaya matahari secara optimal, namun harus menghindari pengaruh negatifnya yaitu radiasi matahari.
- ❖ Penerangan buatan, penyediaan sistem penerangan buatan berasal dari PLN sebagai sumber distribusi utama listrik dan pengadaan genset yang dapat digunakan secara otomatis pada saat darurat (*power backup*).

#### d. Pengkondisian udara

Sistem pengkondisian udara menggunakan cara buatan (AC). Pengkondisian udara buatan (AC) dengan jenis AC Central adalah sistem pendinginan ruangan dari satu titik atau tempat lain dan didistribusikan secara terpusat ke seluruh isi gedung dengan kapasitas yang sesuai dengan ukuran ruangan dan isinya dengan menggunakan saluran udara/*ducting* AC. Sistem AC yang cocok untuk bangunan ini adalah dengan menggunakan Sistem air.

- ❖ Sistem Air, sistem AC Central dengan menggunakan air adalah sebuah sistem AC Central yang menggunakan media air sebagai pembawa dinginnya. Biasanya pada skala kecil, unit *indoor* yang digunakannya adalah *fan coil* unit,

sedangkan pada skala yang besar biasanya menggunakan *AHU/Air Handling Unit*. Untuk mendinginkan air yang akan didistribusikan, maka digunakan *Chiller*. *Chiller* bertugas memindahkan panas yang didapat dari sirkulasi didalam ruangan ke sistem sirkulasi luar gedung. Lalu air panas itu kemudian didinginkan dengan menggunakan *Cooling Tower*. Sistem AC Central yang menggunakan air ini biasanya lebih cocok digunakan pada Gedung bertingkat, *Mall* yang besar, Stadium, Pabrik, Bandara udara, Terminal kereta, dan lain-lain. Kelebihan dari sistem AC *Central* yang menggunakan media air ini adalah kemampuannya membawa kalor dari satu titik ke titik lain yang lebih tahan lama ketimbang menggunakan freon.

#### 5.5.4 Konsep Pembuangan Sampah

Sistem vertikal yaitu melalui shaft sampah dan biasanya untuk bangunan berlantai tinggi atau *High Rise Building*.

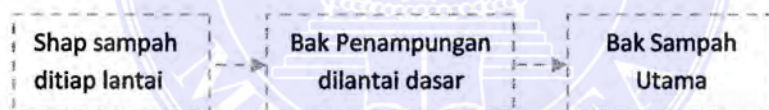


Diagram 2.2 Konsep Pembuangan Sampah secara Vertikal

#### 5.5.5 Konsep Telekomunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan adalah telepon dan telex, dimana sistem telepon yang digunakan adalah telepon biasa dengan tarif local dan sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange). Setiap ruangan mempunyai telepon dengan sistem PABX yang dapat digunakan langsung untuk hubungan ke luar dan di dalam bangunan.

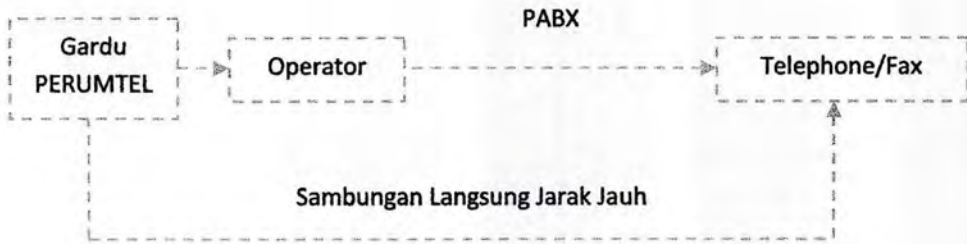


Diagram 2.3 Konsep Sistem Telekomunikasi

5.5.6 Konsep Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Pendeteksi dengan alat *Fire Detection* yang bekerja secara otomatis dan terhubung dengan alarm bila ada kenaikan suhu hingga 70° C dan setiap *fire detection* dapat melayani sampai radius 70 m<sup>2</sup>.

Untuk pemadan api dengan peralatan :

- ❖ *Fire extinguisher*, alat ini berisi gas CO dan BCF yang penempatannya setiap 200 m<sup>2</sup> untuk satu *extinguisher*.
- ❖ *Automatic Sprinkler* dan *Stand and Holes*, alat ini mendapat suplai air melalui sistem plumbing, penempatannya pada ruangan umum, kamar, dengan jangkauan 25-30 m

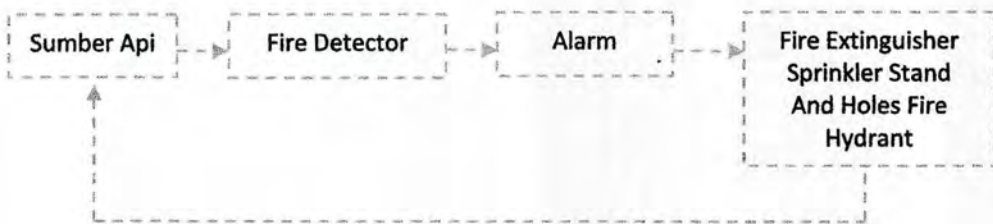
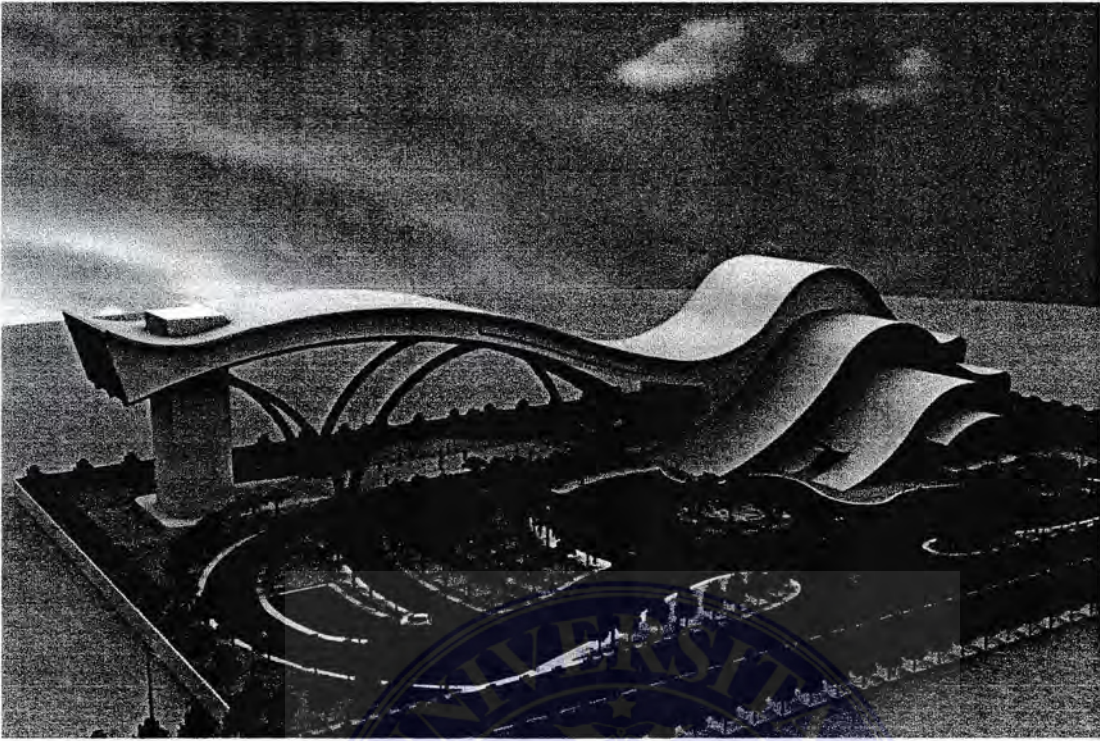


Diagram 2.4 Konsep Sistem Pemadam Kebakaran



**Gambar 6.2** Tampak 1 Pusat Mode



**Gambar 6.3** Tampak 2 Pusat Mode

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

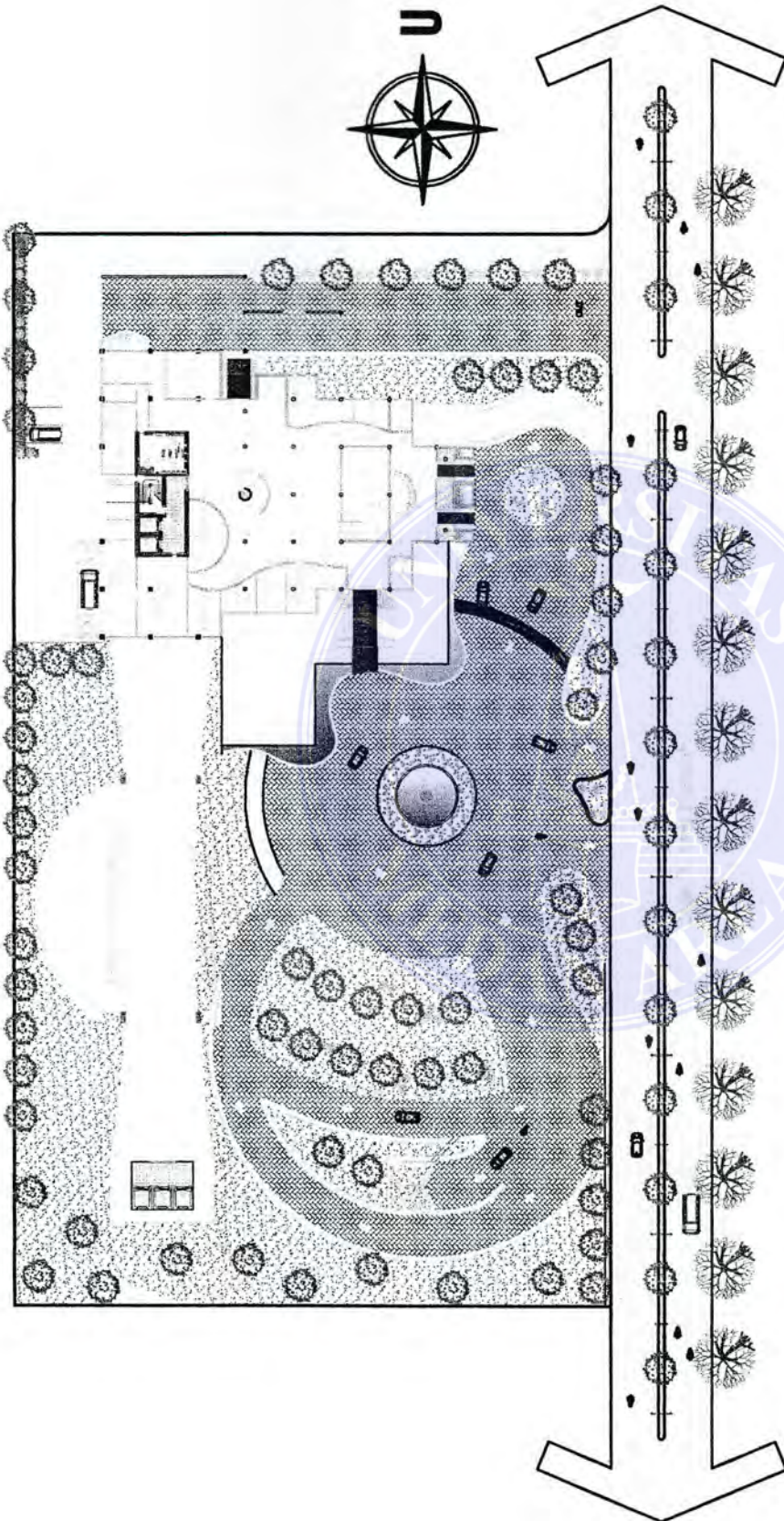
Document Accepted 18/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Irepository.uma.ac.id/118/7/24





DENAH GROUND PLAN

SKALA 1:750

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 FAKULTAS TEKNIK  
 JURUSAN ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR  
 2018-2019

POKOK BAHAS DAN MATA KULIAH  
 ARSITEKTUR LANSKAP

TUJUH PROYEK

DISERAJAKAN OLEH  
 MILSA LIZARNI  
 ALAM (0904600)

PEMBAHASENAN OLEH  
 PEMERIKSA I  
 DR. HENDRI WIPRI, MT  
 PEMERIKSA II  
 DR. HENDRI WIPRI, MT

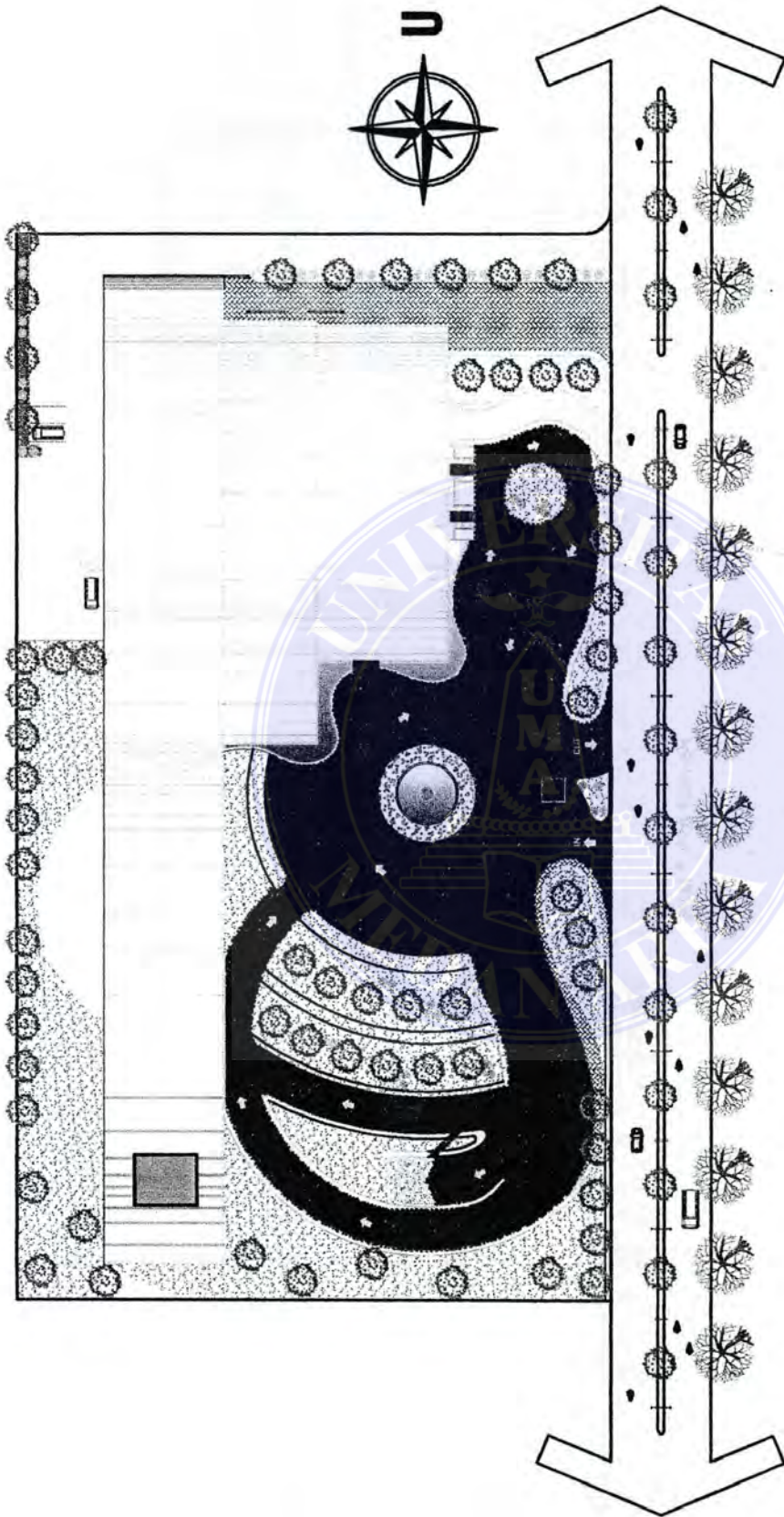
MATA KULIAH  
 GROUND PLAN

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





DENAH SITE PLAN  
SKALA 1:700

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR  
3012-2023

POKJAT BERSAMA DAN BERGEMAR  
MEMBERSUKAN DAN MEMERIKSA

JUDUL PROYEK  
PUSAT MODE DI MEDAN

DISIPLIN ARK.  
MILSA LIZARNI  
NIM: 01014001

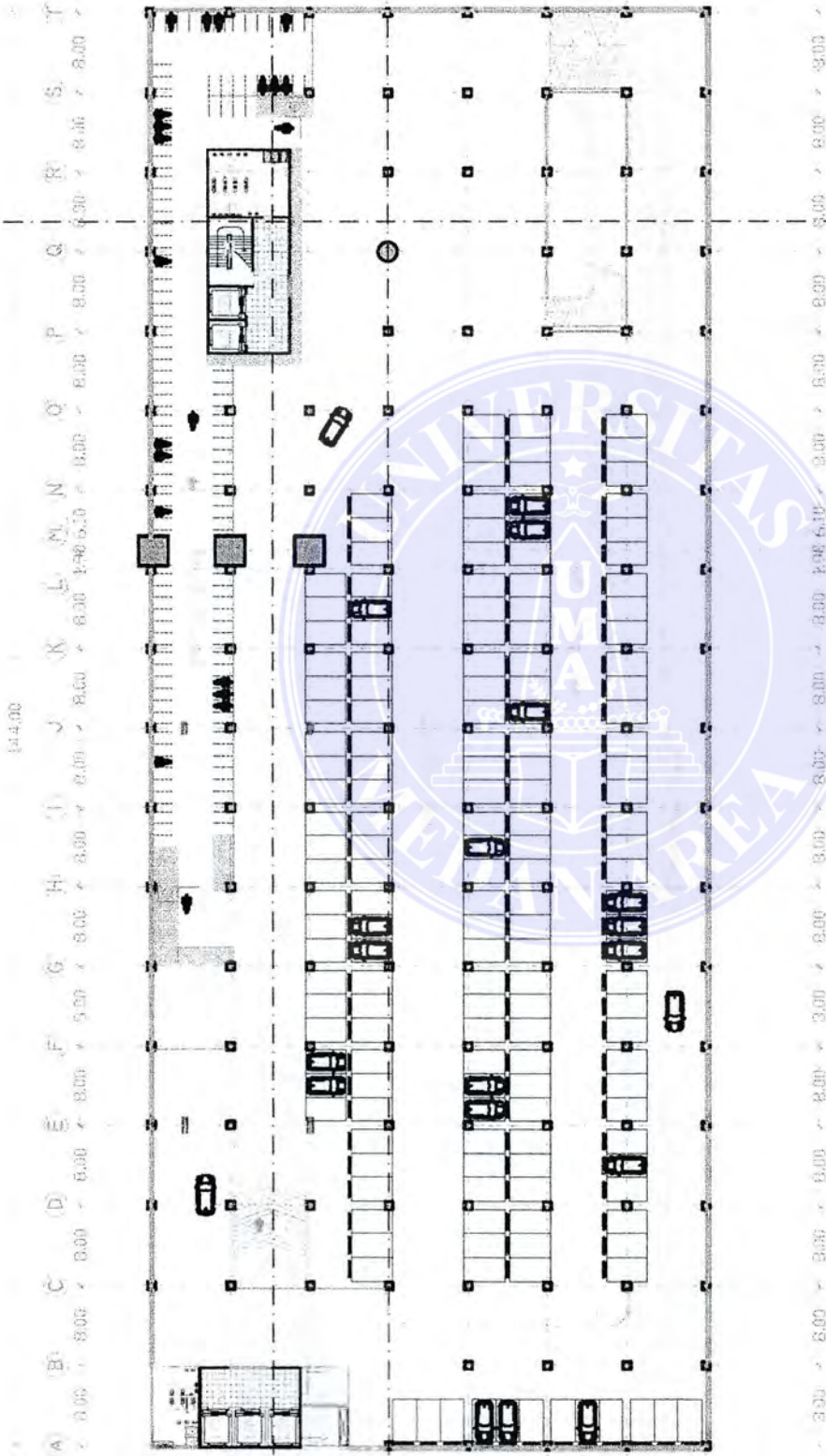
DIPEKUSA:  
PEMBIMBING I  
L. Huzefa Wajdi, ST  
PEMBIMBING II  
PRAGMANSI POC I  
L. Nurcahya Yulia Jendry, ST

NAMA GAMBAR  
SITE PLAN

SKALA  
1:700

NO. GAMBAR  
2





**DENAH GROUND BASEMENT**

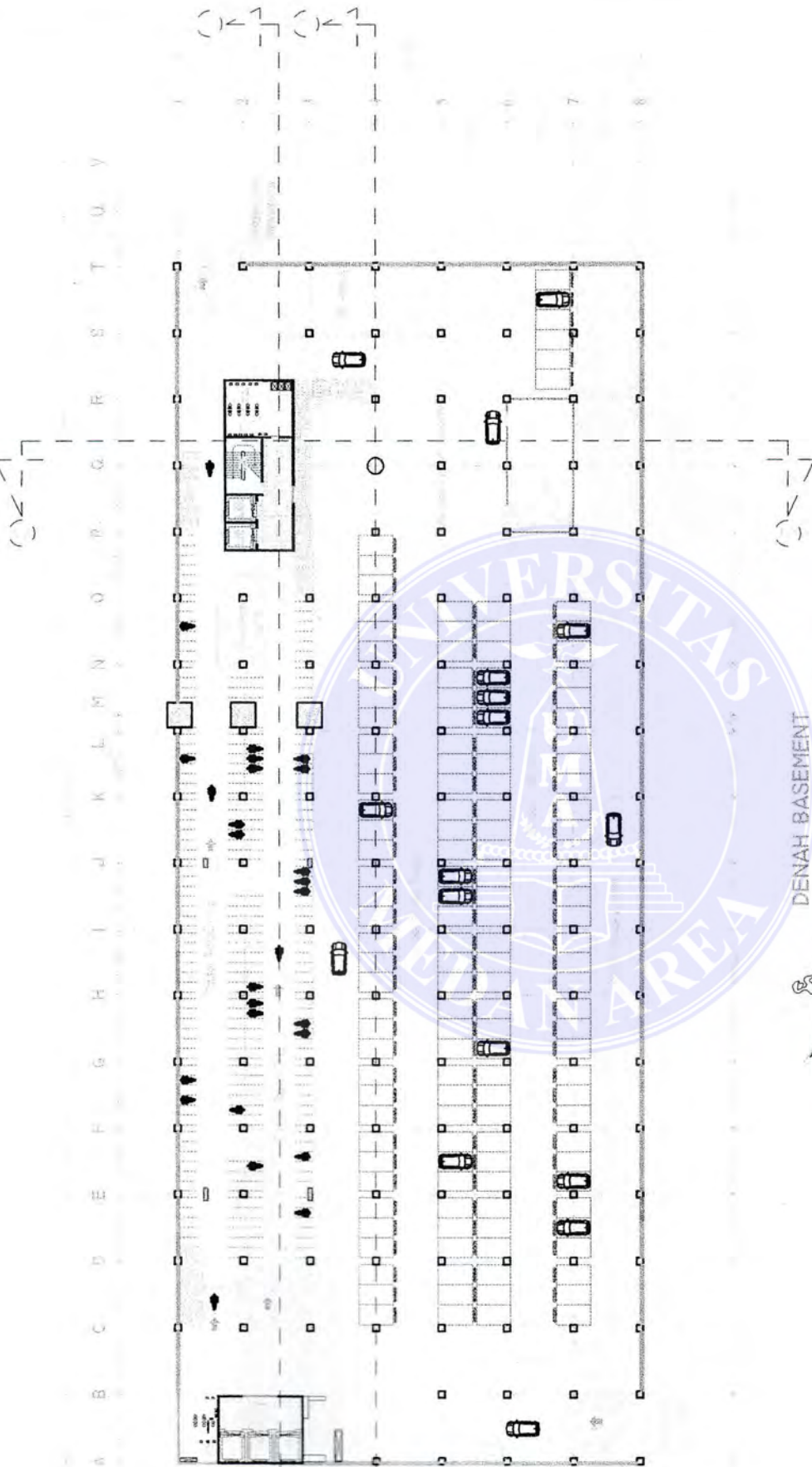
SKALA 1:100

UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK BIDANG ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR 2012-2013	KIKI PRATYAKA FOYAT RICHIE AN MEGAN ARISTON AN MEGAN	DIKERJAKAN: MILSA LIZARNI N.S.M. 0014200	DIPERIKSA: PEMBUANGKI I PEMBUANGKI II Dr. Henny Yulia Dedy, MT	NAMA GAMBAR DENAH GROUND BASEMENT	SKALA: 1:100	NO. GAMBAR 9
--	--------------------------	--	--	---	---	-----------------	-----------------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

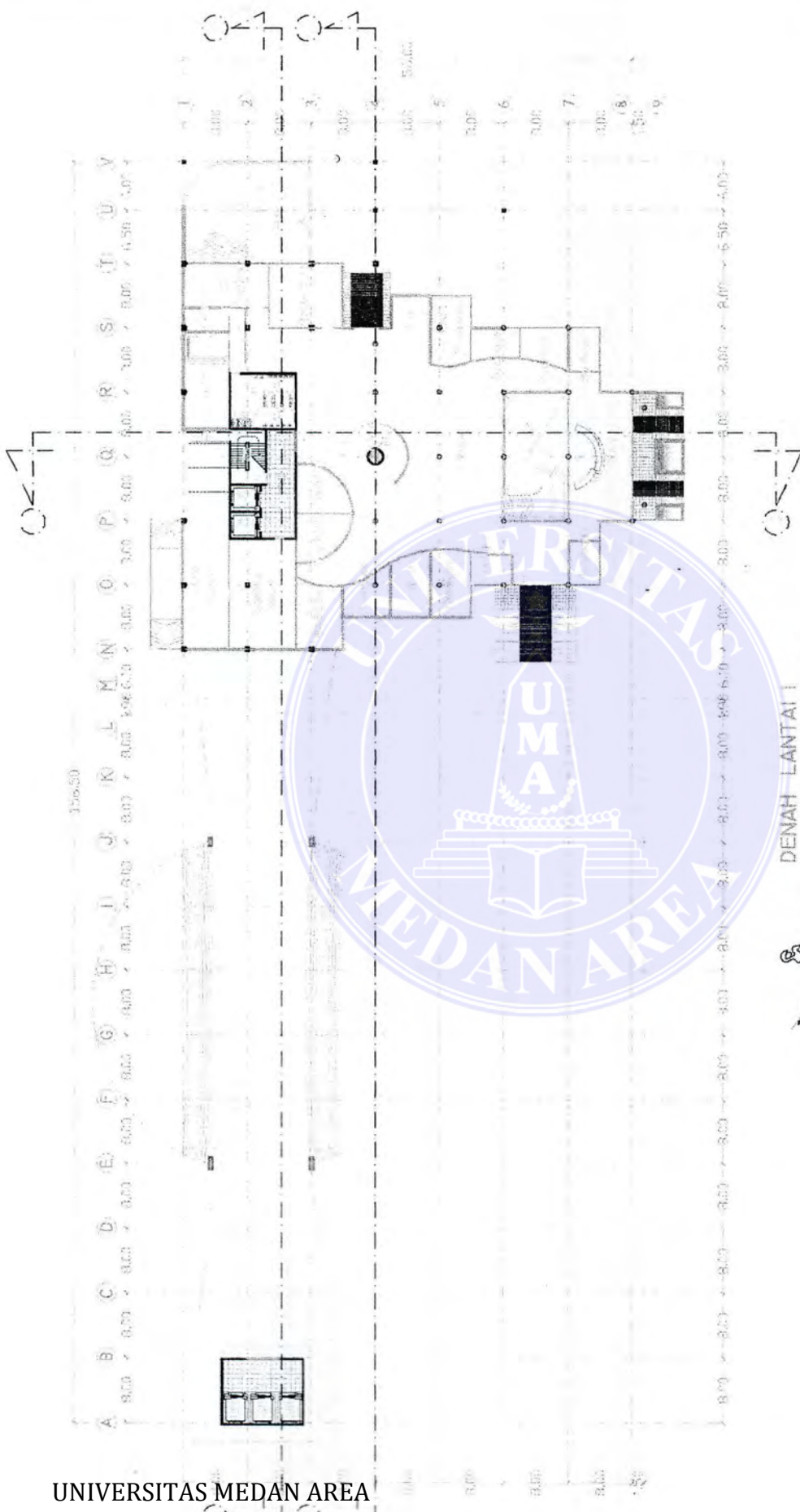
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH BASEMENT  
SKALA 1 : 500

UNIVERSITAS MEDAN AREA	TUGAS AKHIR	JUDUL PROYEK	DIPERIKSA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO GAMBAR
FAKULTAS TEKNIK	2012-2013	PUSAT MODE DI MEDAN	PEMBAHING I	DENAH BASEMENT	1 : 500	4
JURUSAN ARSITEKTUR		ARSITEKTUR BUDIDAYA	PEMBAHING II			
			16.04.2012			
			16.04.2012			



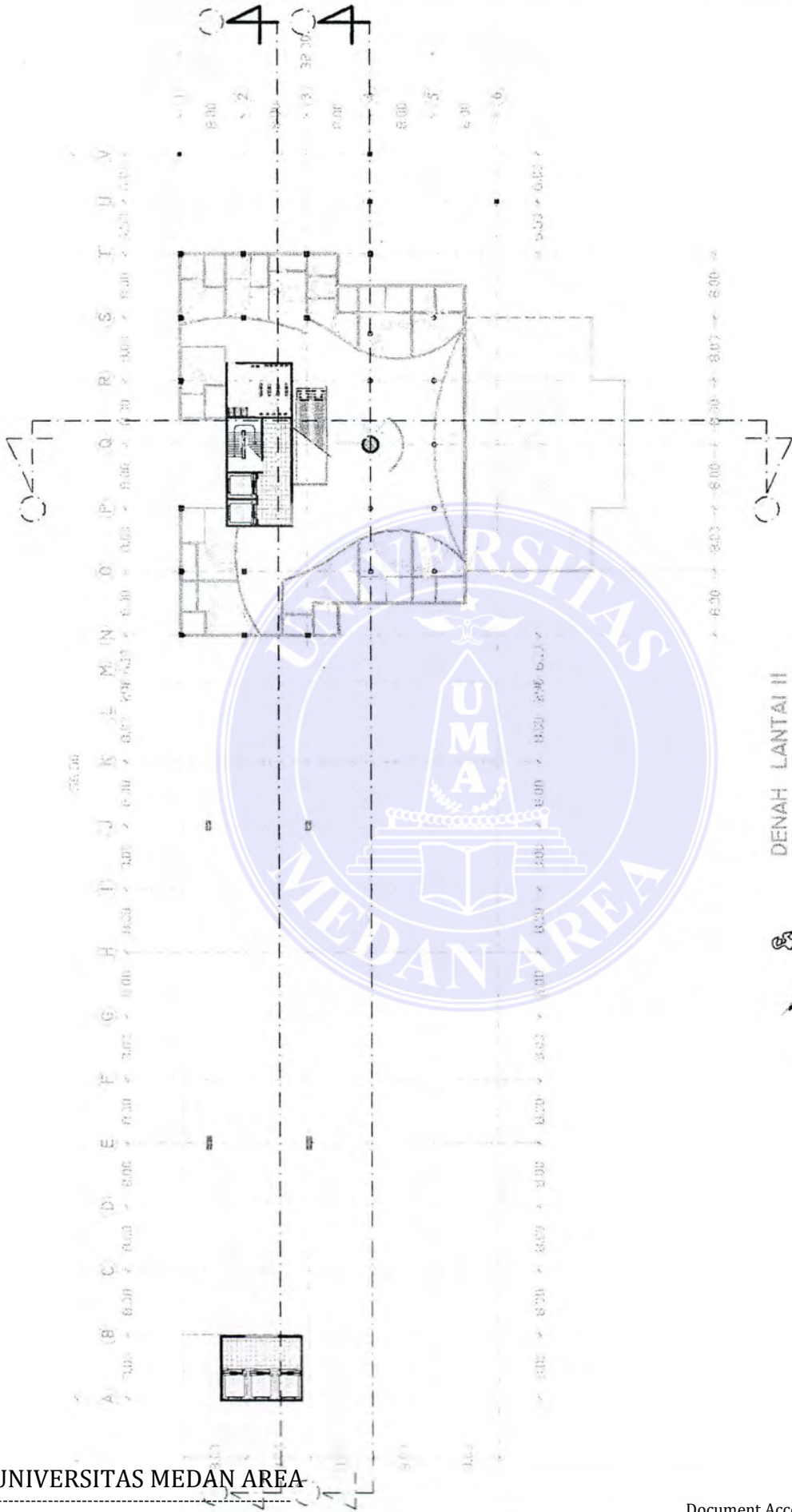
DENAH LANTAI I

SKALA 1 : 500



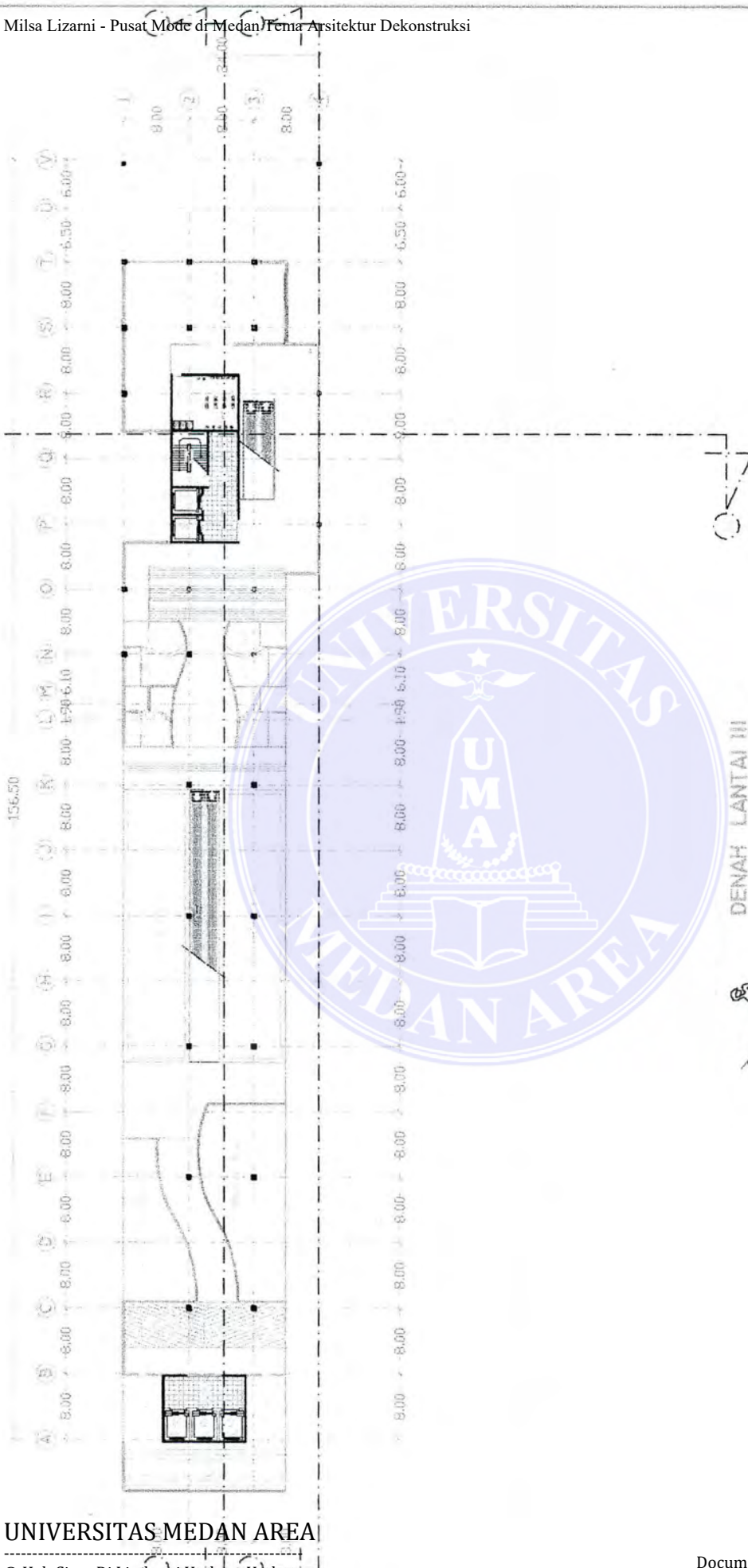
UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR 2012-2013	JUROR: PROF. DR. H. H. H. H. H. PUSAT MODE DI MEDAN Arsitektur	DIKERJAKAN: MILSA LIZARNI NIM: 100141000	DIPERIKSA: PEMBIMBING I Dr. Dharma Widya MT PEMBIMBING II Dr. Nuzury Yulis Budy, ST	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI I	SKALA: 1 : 500	NO GAMBAR 5
---	--------------------------	--	--	---	-------------------------------	-------------------	----------------

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI II  
SKALA 1 : 500

UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR 2019-2020	KONIL PROTEK PUSAT MODE DI MEDAN Arsitektur dan Perencanaan	DIKURAKAN MILSA LIZARNI NIM. 1914005	DIPERIKSA PEMBIMBING I Dr. Murni Widiyanti, MT	PEMBIMBING II Dr. Hening Yuliandary, MT	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI II	SKALA 1 : 500	NO. GAMBAR 6
---	--------------------------	---	--	--	--	--------------------------------	------------------	-----------------



DENAH LANTAI III

SKALA 1 : 500



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR SMD-0713	KOROL FORTUNE FUGAT BONGKOR KE HIRSIAN 0812-2222-2222	DIKERJAKAN: MILSA LIZARNI NIM. 18 071301	DIPERUSA: PEMBIMBING I Dr. Dharma Wahyuni, MT PEMBIMBING II Dr. Herwin Tulus Gagal, AG	NAMA GAMBAR TITANAB LANTAI 3	SKALA: 1 : 500	NO. GAMBAR 7
---	-------------------------	---	--	--	---------------------------------	-------------------	-----------------



SKALA 1 : 500

UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR 2012-2013	JUDUL PROYEK PUSAT MODE DI MEDAN ARHITEKTUR DEKONSTRUKSI	DIREKSIKAN: MILSA LIZARNI N.I.S. : 08.01.009	PEMBIMBING I Ir. Dharma Widya, MT	PEMBIMBING II Ir. Nancy Yulia Bratsy, MT	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN	SKALA : 1 : 500	NO. GAMBAR 8
---	--------------------------	--	--	--------------------------------------	---	-----------------------------	--------------------	-----------------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2008, Kecamatan Medan Petisah Dalam Angka, Medan.
- Chiara, J., 1978, Site Planning Standards, McGraw Hill, New York.
- Laurens, Joy., M., 2004, Arsitektur Dan Perilaku Manusia, Grasindo, Jakarta.
- Neufert, E., 1996, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta.
- Chidra De Josep, Challender, 1973. USA, Time Sever Standart For Building Type, Penerbit Mc Graw Hill.
- Ching, D.K. Francis, Paulus Harnoto Adjie. 1991. Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Susunannya. Penerbit Erlangga
- Ramsey, Sleeper, 1978. New York (USA), Architectural Graphic Standards Seven Edition, Penerbit The American Institute of Architect.
- Indonesia Design. 2006. Shopping Center. Penerbit PT. Tatanan Daya Prima. Vol 3no.12
- Quick, Harriet Catwalking, a History of fashion model London : Ociopus Publishing Group Ltd, 1997
- Dior, Christian. (2002) Fashion Show (Online) Available : <http-y/www.dior.com>  
(2002, July. 2)